

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE SITES*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS XI SMAN 6 BARRU**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

TAJUDDIN MAJID

NIM. 2020203886108047

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tajuddin Majid
Nim : 2020203886108047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 6 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2024



siswa


Tajuddin Majid

NIM: 2020203886108047

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudara Tajuddin Majid, NIM: 2020203886108047, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektivitas Penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 6 Barru, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Pembimbing I : Dr. Firman, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

Penguji I : Dr. Usman, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)

Parepare, 27 Juli 2024
Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Kuasa, karena izin dan pertolongannya, tesis ini selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad swt., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang dilimpahkan pada beliau akan sampai pada umatnya.

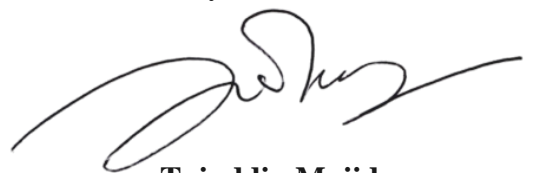
Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama penyelesaian penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. Dan optimis yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, dan akhirnya selesai juga tesis ini pada waktunya. Dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh sebab itu, langsung mengucapkan rasa syukur dan berterimah kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Abd. Majid Selle, Ibunda Rawiah, istri tercinta Andi Nur Khazanah S.Pd., Gr., dan anak tercinta Nur Ahda Sabila dan Nur Hafsa Sauqina yang senangtiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengiring doa yang tulus buat penulis, sehingga tugas akademik dapat selesai dengan baik, selanjutnya juga mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, Dr. Firman., M.Pd dan Dr. M.Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare,

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini..
4. Dr. Usman, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan serta saran dengan penuh perhatian yang sangat tulus terkait penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Barru, Sahabuddin S.Pd., M.Pd. dan Guru Pendidikan Agama Islam, Dra. Suhra serta semua pendidik dan tenaga Pendidikan pada SMAN 6 Barru, yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, pekulihan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin.*

Parepae, 27 Juli 2024
Penyusun,



Tajuddin Majid
NIM: 2020203886108047

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Telaan Pustaka.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Pengertian Efektivitas Secara Umum	12
2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli.....	13
3. <i>Google Sites</i>	15
4. Media Pembelajaran	23
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32

6. Hakikat Hasil Belajar.....	50
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	53
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Desain Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Variabel dan Operasionalisasi Variabel	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian	59
E. Metode Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi	102
C. Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Metode Penelitian	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pilihan Ganda.....	62
Tabel 3.3 Kategori Hasil Tes Peserta Didik.....	63
Tabel 3.4 Pembagian <i>Gain</i> Skor	64
Tabel 3.5 Kategori perolehan tafsiran efektifitas <i>N-Gain</i> persen (%)	64
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	70
Tabel 4.2 Pengkategorian Hasil Belajar.....	71
Tabel 4.3 Persentasi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	74
Tabel 4.4 Persentasi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.5 Analisis Pre test Kelas Kontrol dan Eksperimen	78
Tabel 4.6 Persentasi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	79
Tabel 4.7 Persentasi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.8 Analisis <i>Post Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	82
Tabel 4.9 Frekuensi Kategori <i>Post Test</i>	83
Tabel 4.10 Data Hasil Uji <i>N-gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	86
Tabel 4.13 Perhitungan <i>N-Gain Score</i>	88
Tabel 4.14 Pelaksanaan pembelajaran penggunaan <i>Google Sites</i>	95
Tabel 4.15 Distribusi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik	97
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka konseptual penelitian53



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi anda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá’</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahpanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Tā'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *Tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
-----------	---	------------------------------------

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta ‘muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau ‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ‘un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafzlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahruramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

ABSTRAK

Nama : Tajuddin Majid
Nim : 2020203886108047
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 6 Barru

Tesis ini membahas tentang efektifitas *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 6 Barru. Adapun tujuan umum penelitian dari penelitian ini adalah untuk menguji hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 6 Barru dengan menggunakan *Google Sites*.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan model *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttes Control Group Design* yang dilaksanakan di Barru. Instrumen utama penelitian ini adalah tes yang didukung oleh instrumen penelitian dengan pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttes*, dengan sampel penelitian berjumlah 21 orang yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu sampel berjumlah 10 orang sebagai kelas kontrol dan 11 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen, sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh rata-rata (*mean*) 56,36 dan setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan *Google Sites* diperoleh rata-rata (*mean*) 80,91. Peningkatan ini lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang perolehan nilai *pretest* rata-rata 56,2 dan *posttest* rata-rata 68. Hasil uji *T-Test* yang didasarkan pada pedoman kategori tafsiran efektivitas *N-Gain*, diketahui nilai rata-rata dan berdasarkan tabel perhitungan *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 56,33. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas nilai *N-Gain Score (%)* maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Sites* pada kelas eksperimen efektif yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan *Google Sites* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Google Sites*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

Name : Tajuddin Majid
NIM : 2020203886108047
Tittle : Effectiveness of Using Google Sites in Enhancing Islamic Religious Education Learning Outcomes in Grade XI at SMAN 6 Barru

This thesis examines the effectiveness of Google Sites in enhancing the learning outcomes of Islamic Religious Education for Grade XI students at SMAN 6 Barru. The primary objective of this research is to evaluate the impact of using Google Sites on the learning outcomes of Islamic Religious Education for these students. The study employs a Quasi-Experimental Design model, specifically the Pretest-Posttest Control Group Design, conducted in Barru. The main research instrument is a test, supplemented by data collection methods such as pretest and posttest. The research sample consists of 21 students, divided into two classes: 10 students in the control group and 11 students in the experimental group. The sampling technique used is purposive sampling.

The findings indicate that the use of Google Sites significantly enhances learning outcomes in Islamic Education. The experimental group demonstrated an average pretest score of 56.36 and a posttest score of 80.91. Showing greater improvement compared to the control group with pretest and posttest averages of 56.2 and 68, respectively. T-Test results based on N-Gain effectiveness categories revealed an average N-Gain Score of 56.33 for the experimental group. According to N-Gain Score interpretation (%), the use of Google Sites in the experimental group proved to be effective, thereby rejecting H_0 and accepting H_a . This suggests a notable improvement in student learning outcomes following the implementation of Google Sites in Islamic Education.

Kata kunci: Google Sites, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Students

خلاصة

الإسم : تاج الدين مجيد
رقم التسجيل : ٧٤٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢
موضوع الرسالة : فاعلية مواقع جوجل في تحسين نواتج تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر في المدرسة العالية الحكومية السادسة منطقة بروا

يبحث هذا البحث عن فعالية مواقع جوجل في تحسين مخرجات تعلم مادة التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر في في المدرسة العالية الحكومية السادسة منطقة بروا. يتمثل الهدف البحثي العام لهذه الدراسة في تحديد مخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف الحادي عشر باستخدام مواقع جوجل .

ويستخدم هذا النوع من البحوث نموذج التصميم شبه التجريبي مع نموذج تصميم المجموعة الضابطة قبل الاختبار وبعده الذي تم تنفيذه في بارو. الأداة الرئيسية لهذا البحث هي اختبار مدعوم بأدوات بحثية مع جمع البيانات في شكل توثيق، مع عينة بحثية مكونة من ٢١ شخصا مقسمة إلى الاختبار القبلي والاختبار البعدي ، وهي عينة مكونة من ١٠ أشخاص كفئة ضابطة و ١١ شخصا كفئة تجريبية. وكان أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أسلوب أخذ العينات الانتقائية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام مواقع جوجل يمكن أن يحسن نواتج التعلم في تعلم التربية الدينية الإسلامية ، يحسن نواتج التعلم للفصل التجريبي الذي استخدم مواقع جوجل قبل المعالجة (الاختبار القبلي) حصل على متوسط (mean) ٥٦،٣٦ وبعد المعالجة (الاختبار البعدي) حصل على متوسط (mean) ٨٠،٩١، وهذه الزيادة أعلى من الفصل الضبطي الذي حصل على متوسط درجة قبل المعالجة ٥٦،٢ ومتوسط درجة بعد الاختبار البعدي ٦٨. نتيجة اختبار T-Test بناء على إرشادات تفسير فعالية N-Gain هي متوسط القيمة (mean) وبناء على جدول حساب درجة N-Gain للفصل التجريبي هي ٥٦،٣٣. استنادا إلى فئة تفسير فعالية درجة N-Gain Scroe القيمة (%)، يمكن استنتاج أن استخدام مواقع جوجل في الفئة التجريبية فعال جدا، مما يعني أن Ho مرفوض و Ha مقبول. و خلاصة القول أن هناك تحسین في نواتج تعلم الطلاب قبل وبعد استخدام مواقع جوجل في تعلم التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات الرئسية: مواقع جوجل، تعلم التربية الدينية الإسلامية، نواتج التعلم، المتعلمون،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, di lingkungan sekolah, pembelajaran umumnya diadakan melalui pertemuan tatap muka, di mana guru dan peserta didik berkumpul bersama di dalam ruang kelas pada waktu yang sama. Proses pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran dalam suatu konteks tertentu. Dalam interaksi ini, peran guru dianggap sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai berbagai tujuan pembelajaran, termasuk pencapaian pengetahuan (aspek kognitif), penguasaan keterampilan (aspek psikomotor), serta pembentukan sikap dan nilai (aspek afektif).¹

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dengan kemampuan untuk memengaruhi kualitas dan kuantitas pengajaran. Sehingga guru perlu merencanakan dan mengorganisir sistem pengajaran secara cermat, serta berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Pendidikan menjadi elemen krusial dalam perencanaan masa depan, memegang peran signifikan dalam memperkenalkan keterampilan baru kepada individu, sehingga mereka mampu memenuhi permintaan masyarakat yang terus berubah dinamis.² Secara umum, pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan setelah lulus, diharapkan agar anak-anak dapat

¹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

²Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011), h.11.

berkontribusi pada perkembangan masyarakat atau ikut serta dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan cinta terhadap Islam pada peserta didik, sehingga mereka memiliki pandangan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, mereka akan memiliki keyakinan yang kuat dalam agama dan mampu mengubah nilai-nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mereka pelajari.³

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah, serta banyaknya peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa adalah metode pembelajaran guru yang masih konvensional. Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak tuntas.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik

³Difa Zalsabella P, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*, (Salatiga : Universitas Islam Negeri Salatiga,2023), h.47.

⁴Ivan Syaputra Zaid, *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta,2022), h.3.

dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Dengan kata lain, pendidik berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, termasuk guru itu sendiri, buku teks, materi pembelajaran online, dan sebagainya. Melalui interaksi ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya, pembelajaran diarahkan pada proses pemahaman dan penguasaan materi yang dapat membentuk perkembangan peserta didik secara holistik.

Efektivitas adalah aspek penting dalam tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang ingin dicapai.⁶ Sebagai pendidik yang sadar akan tanggung jawabnya, penting bagi kita untuk berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan beragam metode.

Meninjau kembali cara pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum khususnya di SMAN 6 Barru, menunjukkan bahwa respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan. Salah satu cara agar proses pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan efisien dan mudah dipahami oleh peserta didik adalah dengan menggunakan sistem yang baik dan kombinasi metode pengajaran.

Penerapan dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran

⁵Usman Noer. *Analisis gaya belajar mahasiswa terhadap model dan strategi pembelajaran dosen*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2).(2016), h. 119.

⁶Aan komariyah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.28.

sangat baik karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda saat merespon apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sangat diperlukan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan aplikasi *Google Site*.

Google Sites merupakan salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Google Sites* merupakan layanan web yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs web secara gratis. *Google Sites* dapat digunakan untuk menyajikan berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk teks, gambar, video, dan audio.

Google Sites merupakan merupakan media pembelajaran yang memiliki keunggulan-keunggulan yakni cepat dan mudah disiapkan, bebas biaya, dan fleksibel. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 6 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan merinci latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini kepada : Bagaimana efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Barru?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi efektif bagi guru untuk peserta didik, adapun kegunaan secara rinci:

1) Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media pembelajaran google site untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2) Kegunaan Praktis.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi penting bagi penelitian-penelitian mendatang, tetapi juga sebagai panduan yang kokoh bagi perkembangan pengetahuan di bidang yang relevan. Dengan menyediakan pemahaman yang mendalam dan data yang solid, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan pengetahuan yang ada, merangsang diskusi ilmiah, dan mendorong penemuan-penemuan baru.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang baru yang mungkin muncul di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur yang ada, tetapi juga menyediakan landasan bagi kebijakan dan praktik yang lebih efektif dan inovatif.

b. Bagi Guru

Melalui temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, para pendidik memiliki kesempatan untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya memperkaya kreativitas dalam penggunaan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan opsi pembelajaran daring yang lebih menarik dan berinteraksi. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk memperluas peran para pendidik sebagai fasilitator yang aktif dalam proses belajar-mengajar. Mereka dapat memandu peserta didik untuk menjelajahi konsep-konsep secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memberdayakan para pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inspiratif, dan efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Membawa peserta didik ke dalam pengalaman pembelajaran yang baru melalui *Google Sites* merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan memanfaatkan platform ini, diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih interaktif dan dinamis. Melalui berbagai fitur yang disediakan, seperti pengaturan navigasi yang intuitif dan kemampuan untuk menyajikan konten dalam berbagai format, *Google Sites* membuka pintu bagi pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Sehingga, peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

d. Bagi Pihak Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi berharga kepada pihak sekolah dan pembuat kebijakan dengan menyediakan saran serta informasi yang dapat membantu dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru terhadap peserta didik. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pembelajaran, potensi untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta peluang untuk penerapan strategi yang lebih efektif dapat ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

menghasilkan wawasan baru tetapi juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan sekolah.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan bagi pembaca karena berfungsi sebagai panduan yang berguna bagi semua pihak yang ingin memahami dan menguasai penggunaan *Google Sites*. Dengan memahami temuan dan rekomendasi yang disajikan dalam penelitian ini, pembaca akan diberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan *Google Sites* dalam konteks pendidikan. Hal ini akan membantu mereka untuk dengan baik memahami berbagai fitur, fungsionalitas, dan potensi platform ini dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Selain itu, panduan ini juga dapat memberikan ide dan inspirasi bagi pembaca untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif menggunakan *Google Sites*.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian keilmuan Agama Islam, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, terutama berkaitan dengan pemanfaatan *Google Sites* untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan dukungan lebih lanjut tentang sejauh mana efektivitas *Google Sites* sebagai alat pembelajaran yang berpotensi meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik. Rujukan utama penulis dalam penelitian ini mencakup karya-karya ilmiah yang terkait secara relevan. Penelitian ini menggunakan referensi utama dari karya-karya ilmiah yang relevan. Dengan memperhatikan literatur yang sesuai, dilakukan analisis terhadap sejumlah karya akademis yang berperan dalam pembentukan dasar teoritis dan metode penelitian di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zainal dan ST. Kasmawati, dengan judul “Optimalisasi *Google Site* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh.⁷ Menyimpulkan bahwa, penyusunan Narasi Moderasi Melalui Media Sosial menggunakan aplikasi *Google Site* efektif untuk digunakan. Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil validasi dan ujicoba terhadap tiga komponen kualitas *website* dengan *WebQual* yang terdiri dari *usability*, *information quality* dan *Service Interaction Quality* berbasis *Google Site*, oleh para ahli menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan memenuhi kriteria yang sangat praktis pada aspek *usability* dengan skor 3,6, sedangkan hasil penilaian

⁷Muh. Zainal dan ST. Kasmawati, *Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bojonegoro : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2021), h. 18.

information menunjukkan bahwa aplikasi valid dalam memberikan informasi dengan skor 3,4, serta hasil penilaian keefektifan dari aspek service interaction menunjukkan bahwa aplikasi efektif dengan nilai 3.3. Meskipun pada penelitian ini, peningkatan penguasaan materi peserta diklat hanya mencapai aspek pengetahuan, belum mencakup pada aspek keterampilan dalam menyusun narasi moderasi dalam bentuk gambar dan video.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Japrizal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa *Covid-19* di SMK Negeri 6 Bungo”.⁸ Menyimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil perhitungan uji t Kelas terpisah pada saat posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol, karena $t_{hitung} = 1,994$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,689$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan pada uji effect size juga melihat adanya pengaruh yang sangat besar media pembelajaran *Google Site* terhadap hasil belajar yaitu 1,26 jika dilihat di tabel jika $d > 0,7$ dinyatakan memiliki pengaruh yang sangat besar. Berdasarkan Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran *Google Site* terhadap hasil belajar siswa pada masa *Covid-19* ini. 2. Media pembelajaran berbasis *Google Site* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kepada siswa kelas X di SMK N 6 Bungo yaitu sebesar 7,14. Dengan angka positif yang artinya rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Site*

⁸Japrizal, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMK Negeri 6 Bungo*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021), h. 106.

memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran DLE (Dasar Listrik & Elektronika).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Syakiroh dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021”.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada pelajaran PAI kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2021. Pernyataan kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya data kenaikan rata-rata nilai dari 72,59 menjadi 85,36 yaitu sebesar 17,5% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

Penelitian yang telah diuraikan menunjukkan sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang disusun oleh penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan *Google Sites* sebagai model untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada konteks waktu dan metode pelaksanaannya.

Penelitian sebelumnya yang disebutkan dilakukan selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi *Covid-19*. Dalam konteks ini, penggunaan *Google Sites* dieksplorasi sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran daring. Di sisi lain, penelitian yang disusun oleh penulis dilakukan

⁹Atik Syakiroh, *Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021*, (Yogyakarta : UNS, 2021), h. 81.

secara luring atau tatap muka, di luar masa pandemi *Covid-19*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam merangsang kreativitas dan meningkatkan penguasaan konsep, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, meskipun ada kesamaan dalam penggunaan *Google Sites* sebagai model, perbedaan konteks waktu dan metode pelaksanaan penelitian memberikan dimensi tambahan pada penelitian yang disusun oleh penulis, yang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan efektivitas pembelajaran dalam konteks pembelajaran tatap muka.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas Secara Umum

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan.¹⁰ Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan.

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.¹¹ Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu ukuran dari produktivitas

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 204.

¹¹Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2015), h. 18

(hasil) yang mengarah terhadap tercapaian suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas ialah tolak ukur yang merujuk pada sejauh mana pencapaian yang telah dicapai. Semakin tinggi pencapaian yang dicapai maka semakin tinggi tingkatan keefektivitasnya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah didapatkan dari usaha yang telah direncana. ketepatan waktu sesuai dengan yang waktu yang telah ditargetkan dan pencapaian yang telah direncanakan.

2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

Jika ditinjau, pengertian efektivitas telah di artikan atau ditemukan oleh beberapa para ahli dan beraneka ragam diantaranya ialah:

- a) Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat didefinisikan sebagai suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Efektivitas ini mencakup berbagai upaya dan strategi yang diterapkan oleh peserta didik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, efektivitas berhubungan erat dengan bagaimana peserta didik menggunakan waktu, sumber daya, dan metode yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan memuaskan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹³
- b) Menurut Ravianto efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindaknya suatu pekerjaan yang

¹²Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran...*, hlm. 205

¹³Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), h. 50

dilaksanakan.¹⁴ Sebuah pekerjaan dianggap efektif apabila dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas. Efektivitas dalam konteks ini mencakup penyelesaian tugas tepat waktu, sesuai anggaran yang telah ditetapkan, dan dengan standar kualitas yang memuaskan. Dengan demikian, efektivitas memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan tanpa mengorbankan salah satu aspek penting tersebut.

- c) Menurut Kusuma, efektivitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas ini mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang telah direncanakan, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menggambarkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang diinginkan dalam konteks pendidikan.¹⁵
- d) Menurut Alisman, efektivitas merupakan suatu keadaan di mana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya. Tolak ukur keberhasilan dari sebuah rancangan tersebut adalah tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan perencanaan dan harapan awal, memastikan bahwa proses dan upaya yang dilakukan telah berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan

¹⁴Manshuri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademi Permata, 2014), h. 367.

¹⁵Cahyati & Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), h. 156.

yang telah ditetapkan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan hasil dari penetapan tujuan atau sasaran dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika suatu kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan, maka efektivitasnya semakin meningkat. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan sejauh mana sebuah kegiatan atau proses dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas suatu kegiatan.

3. Google Sites

a. Pengertian Teknologi Google Sites

Perkembangan IPTEK dewasa ini telah berkembang sangat pesat. Penggunaan teknologi khususnya internet dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran berbasis online. Salah satu produk dari *Google* yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan secara gratis adalah *Google Site*. Di sini pendidik dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran secara *online*. Pada *Google Site*, guru dapat memberikan materi pembelajaran, tugas, mencantumkan silabus, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran yang diberikan dapat berupa teks, gambar, video, sehingga pendidik bisa memvariasinya. Selain itu, *Google Site* ini sangat mudah diakses, peserta didik hanya butuh gadget/laptop yang terhubung dengan jaringan internet.

Google Sites merupakan aplikasi daring yang diperkenalkan oleh *Google* sejak tahun 2008. Dengan alat ini, membuat situs web untuk proyek, penggunaan ruang kelas, atau alasan akademis semudah mengedit makalah.

¹⁶Cahyati & Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19...*, h. 157

Google menawarkan produk bernama *Google Sites* yang berfungsi sebagai alat pembuatan website. Menggunakan *Google Sites* sangatlah sederhana dan mudah, terutama ketika Anda menggunakan kemampuan seperti *Awesome Table*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Forms*, *Google Calendar*, dan masih banyak lagi untuk membantu pembelajaran.¹⁷

Pengelolaan website menjadi lebih sederhana dengan *Google Sites*, terutama bagi pengguna yang belum memiliki pengalaman pemrograman. Dengan fitur drag-and-drop yang disediakan, pengguna dapat dengan mudah mengatur dan mengelola konten situs web mereka tanpa perlu memahami kode pemrograman. Hal ini memungkinkan pengguna untuk secara intuitif menyesuaikan tata letak, menambahkan konten, seperti teks, gambar, video, dan file, serta mengatur kontrol akses tanpa kesulitan. Dengan demikian, *Google Sites* memberikan platform yang ramah pengguna bagi siapa pun untuk membuat dan mengelola situs web mereka sendiri tanpa harus memiliki pengetahuan teknis yang mendalam. Ini tidak hanya membuat proses pengelolaan website menjadi lebih efisien, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk fokus pada konten dan pengalaman pengguna, daripada terjebak dalam detail teknis yang kompleks.¹⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan *Google Site*

- 1) Kelebihan media pembelajaran *Google Site*
 - a) mudah dibuat dan diakses,
 - b) bisa diakses dengan banyak gadget yang disediakan oleh *Google* maupun di luar *Google*,
 - c) layanan tidak berbayar atau gratis yang telah disediakan oleh

¹⁷Ferismayanti, *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Bk Unesa (2019), h. 34–45.

¹⁸Muhammad Taufik et.al, *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram*, *Journal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, (2018), h. 77–81.

Google,

- d) fungsi-fungsi yang ada seperti *Analytics*, *Webmaster Tools*, dan *AdSense* dapat digunakan dengan mudah yaitu hanya perlu *copy paste* kode yang sudah disediakan,
- e) gratis penyimpanan online 100 MB,
- f) terintegrasi dengan perangkat *Google* lain sehingga dapat dengan mudah berbagi video, foto, presentasi, kalender, dan lain-lain,
- g) situs tersimpan di server keamanan *Google*.¹⁹

Popularitas *Google Sites* sebagai media pembelajaran tak lepas dari berbagai kelebihan yang ditawarkannya. Platform ini memungkinkan guru dari berbagai mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran umum hingga mata pelajaran khusus, untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan *Google Sites* untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik, menjadikannya pilihan tepat untuk semua mata pelajaran. Guru dapat dengan mudah membuat materi pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan berbagai fitur multimedia seperti video, gambar, dan animasi.

Di sisi lain, *Google Sites* juga ideal untuk mata pelajaran bahasa dan seni. Guru dapat membuat blog kelas, memublikasikan karya siswa, dan memfasilitasi diskusi online untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antar siswa.

¹⁹Dwi Agus Suryanto, *Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site*, (pdf: Universitas Muhammadiyah Surakarta), h.8.

Ketersediaan berbagai template dan alat bantu yang mudah digunakan, memungkinkan guru dari berbagai latar belakang teknologi untuk memanfaatkan *Google Sites* secara optimal. Fleksibilitas *Google Sites* menjadikannya solusi serbaguna untuk berbagai kebutuhan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan platform ini dengan karakteristik mata pelajaran, gaya mengajar, dan kebutuhan belajar siswanya.

Dengan berbagai kelebihan, *Google Sites* telah menjadi pilihan favorit bagi banyak guru dan institusi pendidikan di seluruh dunia. Platform ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung pencapaian tujuan belajar yang optimal.

2) Kekurangan media pembelajaran *Google Site*

Google Site juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) *Google Site* tidak memiliki fitur *drag n drop* untuk mendesain halaman web. Jadi untuk mengubah setting harus dilakukan secara manual.
- b) *Google Site* tidak mendukung script dan iframe pada halamannya.²⁰

Kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi pertimbangan penting bagi pengguna yang ingin menggunakan *Google Sites*. Misalnya, *Google Sites* mungkin tidak menawarkan fleksibilitas dan fitur kompleks yang ditemukan pada platform pembuatan situs web lainnya seperti *WordPress* atau *Wix*. Keterbatasan ini meliputi desain yang kurang

²⁰Dwi Agus Suryanto, *Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site*,... h.9.

bervariasi, kurangnya kemampuan untuk mengintegrasikan plugin atau aplikasi pihak ketiga, dan opsi kustomisasi yang lebih terbatas. Oleh karena itu, jika pengguna membutuhkan fitur-fitur yang lebih kompleks atau memiliki kebutuhan khusus untuk fungsionalitas web yang lebih canggih, maka *Google Sites* mungkin bukan pilihan yang tepat.

Namun, di sisi lain, *Google Sites* menawarkan beberapa keuntungan yang signifikan, terutama bagi pengguna yang mencari solusi yang sederhana, mudah digunakan, dan gratis. Platform ini dirancang untuk kemudahan penggunaan, dengan antarmuka yang intuitif dan kemampuan untuk drag-and-drop yang memudahkan pembuatan dan pengelolaan konten tanpa memerlukan pengetahuan pemrograman. Selain itu, integrasi yang mulus dengan layanan *Google* lainnya seperti *Google Drive*, *Google Calendar*, dan *Google Maps* membuatnya sangat praktis untuk pengguna yang sudah terbiasa dengan ekosistem *Google*.

Oleh karena itu, bagi pengguna yang memprioritaskan kemudahan dan biaya rendah, serta tidak memerlukan fitur-fitur yang sangat kompleks, *Google Sites* dapat menjadi pilihan yang sangat tepat. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan *Google Sites*, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih informasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik mereka.

c. Manfaat *Google Site* dalam pembelajaran

Google sites merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimana pun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan efektif dalam proses pembelajaran daring maupun luring, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan

Google Site memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Manfaat *Google Site* yaitu sebagai berikut :

1) Aksesibilitas Materi Pembelajaran

- a. *Google Sites* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki koneksi internet. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang ingin belajar di luar jam sekolah atau di tempat yang mereka inginkan.
- b. *Google Sites* dapat diakses dari berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, dan smartphone. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar dengan cara yang mereka sukai.
- c. Guru dapat menggunakan *Google Sites* untuk menyusun materi pembelajaran secara terstruktur dan rapi, sehingga mudah dinavigasi dan dipahami oleh peserta didik.

2) Interaktivitas dan Kolaborasi

- a. *Google Sites* menyediakan fitur forum diskusi dan komentar yang memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelas, guru, dan pakar tentang materi pembelajaran.
- b. *Google Sites* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengerjakan proyek pembelajaran menggunakan dokumen bersama, spreadsheet, dan presentasi.
- c. Guru dapat menggunakan berbagai fitur multimedia di *Google Sites*, seperti video, gambar, dan kuis, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

3) Personalisasi Pembelajaran

- a. *Google Sites* dapat digunakan sebagai portofolio belajar di mana

siswa dapat menyimpan dan memamerkan hasil karya mereka, seperti tugas, proyek, dan refleksi pembelajaran.

- b. *Google Sites* menyediakan fitur penilaian dan kuis online yang memungkinkan peserta didik untuk menguji pemahaman mereka, mendapatkan umpan balik, dan melacak kemajuan belajar mereka secara mandiri.
- c. Guru dapat membuat modul pembelajaran interaktif di *Google Sites* yang berisi materi pelajaran, video tutorial, kuis, dan latihan, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka.

4) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan

- a. Guru dapat menggunakan sistem poin, lencana, dan papan peringkat di *Google Sites* untuk memotivasi peserta didik, meningkatkan partisipasi, dan mengakui pencapaian mereka dalam proses belajar.
- b. Guru dapat menetapkan tantangan dan misi belajar yang menarik di *Google Sites* untuk mendorong peserta didik, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mendapatkan penghargaan.
- c. *Google Sites* memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, dengan menggunakan berbagai fitur multimedia, game edukasi, dan aktivitas interaktif.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran *Google Site*

Dalam penggunaan media, ada beberapa hal yang perlu disiapkan agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga akan tercipta pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam penggunaan *Google Site* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Persiapan sebelum siswa mengakses *Google Site*

Agar peserta didik dapat mengakses *Google Site*, guru harus membuat halaman *website* terlebih dahulu. Setelah itu guru bisa mencantumkan materi sesuai dengan silabus pembelajaran. Saat mencantumkan materi, guru juga bisa sambil mendesain halaman *website* agar terlihat lebih menarik. Seperti mengubah *font* tulisan, warna atau gambar *background*, memberi gambar atau animasi, mencantumkan link *youtube* berisi video yang berhubungan dengan materi, dan lain sebagainya. Semakin kreatif guru dalam mendesain halaman *website*, akan semakin menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

1) Kegiatan selama siswa mengakses *Google Site*

Saat guru memberikan link halaman *website* yang sudah berisi materi kepada peserta didik, diharapkan semua peserta didik mau membuka link tersebut untuk mempelajarinya. Guru bisa melihat seberapa banyak peserta didik yang mengakses *Google Site* tersebut dengan menggunakan *google analytics* yang merupakan salah satu fitur yang sudah tersedia.

Kemudian peserta didik juga harus mengerjakan tugas sebagai evaluasi. Hasil dari tugas peserta didik yang telah dikumpulkan melalui *google form* dapat dilihat oleh guru. Selanjutnya guru dapat menganalisis seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta didik, jika dilihat dari hasil tugas.

2) Kegiatan tindak lanjut

Maksud dari kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjaga apakah telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini untuk memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan melalui media tersebut.²¹

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²²

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²³

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁴

Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut

²¹Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 197.

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

²³Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 169.

²⁴Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7

²⁵Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h. 121

dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁶

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.²⁷

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu sarana yang digunakan oleh guru adalah media pembelajaran, yang mencakup berbagai bentuk dan jenis.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, memancing minat, menarik perhatian, serta

²⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265

²⁷Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran...* h. 70

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik dalam rangka mendorong terjadinya proses belajar. Media ini dapat berupa benda nyata, seperti model atau alat peraga, gambar, grafik, diagram, audio, video, presentasi multimedia, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.²⁸

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²⁹

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk

²⁸Munir, Pembelajaran Jarak Jauh, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 1.

²⁹Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran...*, h. 122

teknologi perangkat keras.³⁰

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.³¹

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.³³ Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi

³⁰Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...*, h. 170

³¹Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017) h. 179

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 10

³³Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...*, h. 171

memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.³⁴

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 19

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 20-21

perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁶

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 28

seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Encyclopedia of Educational Research merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian peserta didik.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.³⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

³⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 29

- 3) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, video, radio, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan slide, gambar dan video.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Dengan memilih media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, serta membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih memuaskan bagi semua peserta didik. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik, pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses

belajar peserta didik antara lain:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam surah Al-Alaq ayat 3-5 dijelaskan bahwa media memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahannya:

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 3-5).

Dari beberapa ayat tersebut, dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar manusia yang semula tidak tahu menjadi tahu dengan menggunakan perantara atau media berupa pena. Menurut tafsir, yang

dimaksud dengan pena yaitu baca tulis.³⁸ Dari sini secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah akan memberi pengetahuan kepada manusia tetapi tidak secara langsung mentransfer pengetahuan ke otak kita, melainkan melalui perantara atau media. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Allah mengisyaratkan bahwa penggunaan media ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media, manusia bisa lebih memahami mengenai pengetahuan yang telah diperoleh.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menganut, dan menerapkan ajaran Islam yang terdapat dalam Hadits dan Al-Qur'an. Ini adalah upaya yang disengaja dan terfokus. Melalui berbagai aktifitas, termasuk pembimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman, pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan akhlak mulia dan ketakwaan. Lebih jauh lagi, pendidikan agama Islam sangat menekankan nilai menghormati pemeluk agama lain dan berupaya memajukan kerukunan antaragama dalam masyarakat, yang merupakan landasan kesejahteraan dan perdamaian bersama. Dalam skenario ini, umat yang berbeda agama hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati, yang pada akhirnya diharapkan dapat memajukan negara dan memupuk persatuan.³⁹

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.15 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 327.

³⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2014), cetakan ke-2, h. 11-12.

Jusuf Mudzakir dan Abdul Ujib mengutip Omar al-Taumi al-Syaibani yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang berperan dalam mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan alam sekitarnya. Proses ini melibatkan pengajaran sebagai aktivitas inti dan merupakan bagian dari profesi-profesi pokok dalam masyarakat.”⁴⁰

Mengingat pentingnya peran pendidikan agama baik dalam konteks pendidikan umum maupun pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan agama), *alta'lim al-din* (ajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (ajaran agama), *al-ta'lim al-islamy* (ajaran Islam), *al-tarbiyah al-muslimin* (pendidikan di kalangan umat Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah inda almuslimin* (pendidikan di kalangan umat Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam) hanyalah beberapa di antara topik-topik tersebut. dicakup oleh Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Memperoleh Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan suatu metode pendidikan dimana peserta didik memperoleh informasi dari guru. Agar peserta didik dapat menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi mereka untuk memahami dan mengembangkan konsep-konsep tersebut. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja, dibimbing oleh guru dengan tujuan tertentu, untuk membekali peserta didik dalam memahami, menerima,

⁴⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 25-26.

⁴¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.26.

dan menerapkan ajaran Islam. Hal ini dicapai melalui berbagai bimbingan, instruksi, dan kegiatan pelatihan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari implementasi sistem pendidikan nasional, yang tujuannya telah diuraikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui penerapan prinsip dan hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Fadhil al-Jamali dan dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, adalah membentuk individu yang utuh (insan kamil) dengan wawasan yang komprehensif, sehingga mereka mampu menjalankan peran-peran penting dalam konteks kehidupan sebagai hamba Allah, pemimpin, dan pewaris para nabi.⁴²

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas adalah membantu peserta didik berkembang dan menjadi lebih religius dengan memberikan informasi, pemahaman, pengamalan, dan pengalaman yang berkaitan dengan akidah Islam. Dengan melakukan hal tersebut, diyakini mereka akan tumbuh menjadi umat Islam yang siap melanjutkan pendidikan dan terus

⁴²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 83-84.

bertumbuh dalam agama, ketakwaan, nasionalisme, dan kewarganegaraan.⁴³

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan Islam secara Universal.

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁴⁴

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional.

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cetakan ke-6, h. 135.

⁴⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62.

nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional.

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi. Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.⁴⁶

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum).

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman

⁴⁵Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.⁴⁷

5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁴⁸

6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁴⁹

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

⁴⁷Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

⁴⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 65.

⁴⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 66.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵⁰ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek

⁵⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 23.

psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah swt; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.¹⁵ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- 1) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- 3) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;

- 4) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

a) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicارannya adalah tentang keesaan Allah.

Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh

⁵¹Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.

melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁵²

b) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁵³

c) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.⁵⁴

d) Pengajaran Fiqih

⁵²Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

⁵³Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*,h. 68-72.

⁵⁴Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*,h. 76.

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.⁵⁵

e) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁵⁶

f) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁵⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁵⁵Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 78.

⁵⁶Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h.92-93.

⁵⁷Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 110-113.

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.⁵⁸ Sekolah merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran untuk kemajuan peserta didik dengan pengawasan pendidik. Ketika anak memasuki usai tertentu, lingkungan pendidikannya mulai meluas, dengan masuk ke jenjang pendidikan formal sekolah. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, yang berperan sebagai subjek didik (pendidik) adalah guru, sedangkan objeknya adalah murid atau siswa. Pendidik, dalam hal ini kadangkadang disebut guru, ustadz, instruktur, dosen, memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik, kadang disebut murid, pelajar, siswa atau santri, peserta didik atau mahasiswa, merupakan sasaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya.⁵⁹ Pendidik dan anak didik bagian dari lingkungan pendidikan sekolah. Peranan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Moh. Uzer Usman, guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat

⁵⁸Masduki dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 89.

⁵⁹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16-17.

dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan praktis pada siswa.⁶⁰ Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada guru. Dalam menjalankan tugas dalam mendidik, mengajar dan melatih sangat diperlukan keahlian khusus.

Seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya hendaknya ia memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: pertama, persyaratan jasmani, idealnya guru memiliki fisik yang sempurna, tidak memiliki cacat fisik yang menonjol, yang dapat menurunkan derajatnya di mata siswa atau mengundang pelecehan siswa. Kedua, persyaratan rohani, idealnya guru memiliki sifat-sifat terpuji. Imam al-Ghazali mengemukakan beberapa sifat terpuji yang harus dimiliki guru, yaitu memiliki rasa kasih sayang, , sehingga murid menjadi tentram dan punya percaya diri/ tidak penakut, tidak menuntut upah dari jerih payahnya karena kewajiban orang yang berilmu harus mengajarkan ilmunya, berfungsi sebagai pengarah dan penyuluh, cara mengajarnya simpatik, halus, tidak menggunakan kekerasan, hukuman, cacian dan makian, dapat diteladani murid, memaklumi perbedaan kecerdasan dan sifat murid-murid, teguh memegang prinsip kejujuran dan kebenaran, sesuai kata dengan perbuatan.⁶¹ Dalam pengamalan ajaran agama sangat diperlukan keteladanan dari seorang guru. Sebagai seorang guru harus memiliki sikap yang baik, sopan santun dan

⁶⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6-7.

⁶¹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam...*, h. 97-98

dapat memahami tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

Menurut al-Abrasyi, hendaknya guru bersifat zuhud, wara', berusaha menjauhi dosa-dosa besar dan kecil, menjaga kehormatan, ikhlas, tidak mementingkan materi dalam pengabdianya, melainkan hanya mencari keridhaan Allah. Guru hendaknya menyayangi dan memperlakukan muridnya sama dengan anak kandungnya sendiri.⁶² Sebagai seorang guru harus menjaga kehormatan dan menjalankan tugas dengan ikhlas agar ilmu yang disampaikan mendapatkan keridhaan dari Allah.

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional maksudnya adalah guru tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kekayaan pengalaman dibidangnya.⁶³ Sekolah memerlukan guru yang profesional dibidangnya. Guru yang profesional dapat pula diukur dengan beberapa syarat profesi berikut: a) Memiliki keahlian khusus dalam melakukan profesi tersebut; b) Profesi tersebut dipilih karena panggilan hidup yang dijalani sepenuh waktu; c) Profesi tersebut berangkat dari teori-teori universal, teratur, terbuka untuk dikritisi dan diakui oleh publik; d) profesi itu dilengkapi dengan kecakapan diagnostik untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang membutuhkan; e) Profesi memiliki otonomi dan korp yang mandiri dan tidak dapat diintervensi pihak lain; f) Profesi dimaksudkan untuk mengabdikan kepada

⁶²Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuh*, Alih bahasa Bustami A. Ghani dan Djohor Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 155

⁶³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h.15

masyarakat, bukan untuk mengejar keuntungan dan kekayaan materi pribadi; dan g) Memiliki kode etik untuk ditaati oleh semua pihak yang terkait dengan profesinya.⁶⁴ Seorang siswa harus memiliki jiwa yang bersih agar mudah menerima pendidikan ilmu dengan baik. Siswa juga harus memiliki sopan santun dan sikap yang baik terhadap gurunya. Pendidikan agama merupakan pelajaran yang wajib dan harus diutamakan daripada pelajaran yang sunnah. Belajar harus bertahap sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa, dari pelajaran yang sederhana hingga pelajaran yang lebih sulit. Setiap siswa memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, sifat dan tingkah laku, latar belakang keluarga, kesehatan jasmani dan rohani, serta lingkungannya. Semua perbedaan itu harus dipahami oleh seorang pendidik, agar dapat memperhatikan dan melayani secara adil dalam mendidik.

Hakikat anak didik adalah anak yang sedang tumbuh secara jasmani dan rohani, yang perubahan dan perkembangannya sangat ditentukan oleh lingkungannya. Disinilah anak didik sangat membutuhkan bimbingan dan didikan dari lingkungannya, terutama dari guru-gurunya yang memiliki keahlian di bidang pendidikan. Sebelum anak didik mendapatkan environmental input (pengaruh didikan lingkungan masyarakat), ia lebih dahulu mendapatkan instrumental input (pengaruh didikan sekolah), yaitu guru-gurunya, berikut materi pelajaran, metode, sarana dan situasi pendidikan sekolahnya.⁶⁵ Perkembangan dan perubahan anak didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, oleh karena itu guru harus berinteraksi dengan baik dengan siswanya dan harus memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangannya terutama dalam hal penanaman nilai-

⁶⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*,h.100-101

⁶⁵A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), h.39

nilai agama.

Pada usia enam tahun biasanya seorang anak mulai masuk sekolah dan ia akan terus bersekolah hingga kira-kira berusia delapan belas tahun. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk urusan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang benar-benar baru dan penting bagi anak. Sekolah adalah lembaga penting yang memikul tanggung jawab yang berat. Sekolah tidak hanya berkewajiban mengajarkan ilmu kepada anak didik, sekolah juga mempunyai kewajiban untuk mendidik mental dan akhlak para anak didik dan mencegah mereka supaya tidak terjerumus kepada berbagai tindak penyimpangan. Pihak sekolah telah menerima tanggung jawab besar yang suci, dan oleh karena itu mereka harus bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya.⁶⁶ Pada usia enam tahun anak mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar dan sebagian waktu mereka berada di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab dan dituntut kesungguhannya dalam melaksanakan pendidikan, karena sekolah memiliki kewajiban mengajarkan ilmu dan mendidik mental serta akhlak kepada anak didik agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang menyimpang.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai

⁶⁶Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta : Al Huda, 2006), Cet. 1, h. 115

perguruan tinggi).⁶⁷ Sekolah merupakan bagian atau kelanjutan dari pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tingkatan atau kriteria anak didik.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Peranan sekolah sebagai lembaga membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut.

- a) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara

Jelasnya bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah.⁶⁸ Kenyataan ini menunjukkan, betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah. Sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan, kepribadian, sikap dan minat anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Sedangkan fungsi sekolah itu, sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut:

⁶⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 46

⁶⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*,h. 49-50

a) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

Disamping bertugas untuk mengembangkan perilaku anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

b) Spesialisasi

Diantara ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajarannya.

c) Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisiensi dengan alasan sebagai berikut:

d) Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan yang penting didalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab sebagaimana pada akhirnya dia berada di masyarakat.

e) Konservasi dan transmisi kultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi cultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya

adalah anak didik.

f) Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orangtua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.⁶⁹

6. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri.

⁶⁹Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) Cet ke-4, h. 71-72

- 4) Keterampilan motorik yaitu keterampilan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan gerak dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷⁰

Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal :

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

- b) Baik sekali/optimal :

Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

- c) Baik/minimal :

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa

- d) Kurang :

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 69% dikuasai oleh

⁷⁰Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 6.

siswa.⁷¹

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
 - a. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
 - b. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
 - a. Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
 - b. Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
 - c. Lingkungan masyarakat.⁷²

Dengan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan lebih mendukung hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan.

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

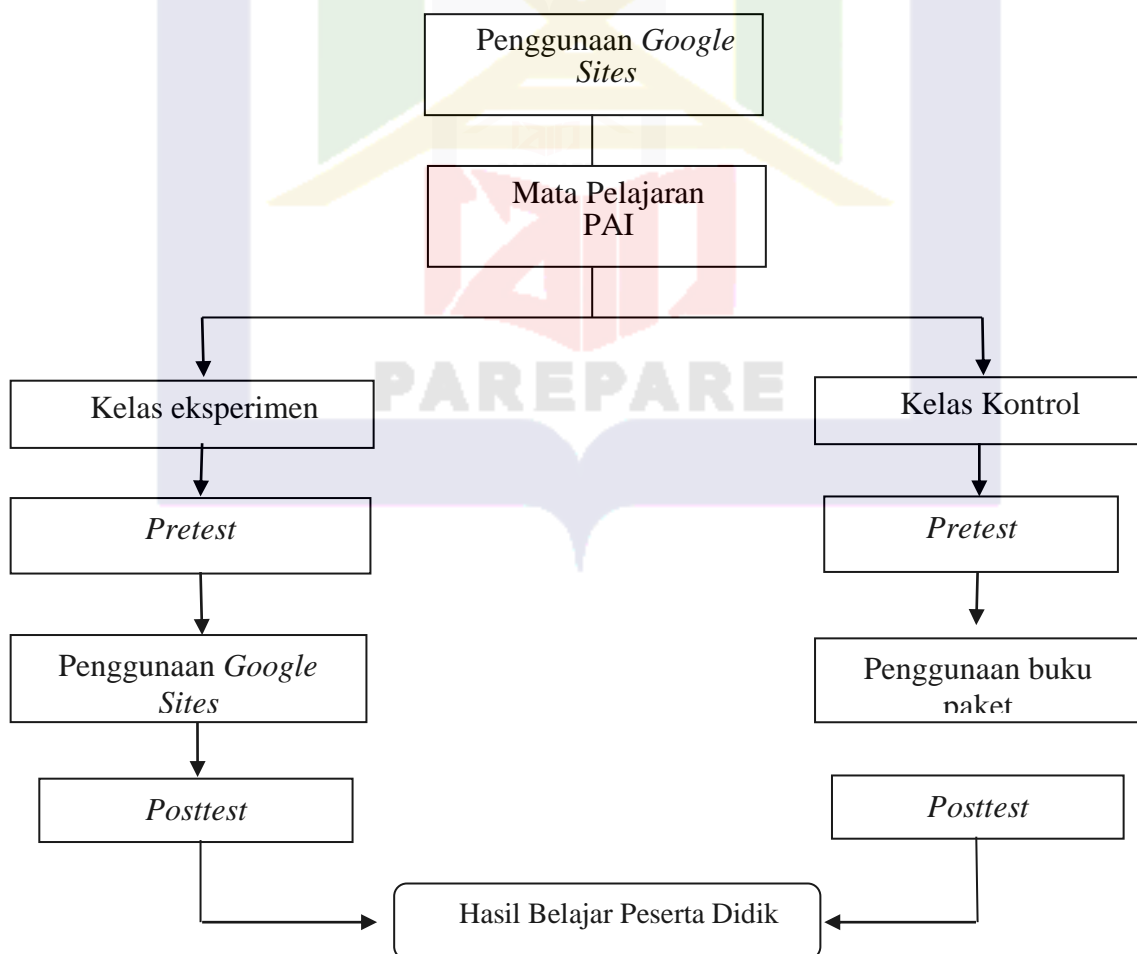
⁷²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan. Kerangka konseptual penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi atau dugaan awal pada pertanyaan penelitian yang perlu diujikan melalui pendekatan empiris.⁷³ Ini adalah suatu pernyataan yang memberikan penjelasan terhadap masalah yang sedang diteliti, yang dapat dikonfirmasi atau ditolak melalui penelitian empiris.

Berikut uraian hipotesis penelitian berdasarkan kerangka yang telah diberikan sebelumnya:

Ha: Ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik.

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik.

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cetakan 4, h. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode eksperimen yaitu cara penelitian yang digunakan untuk meneliti dampak suatu perlakuan pada variabel lainnya dalam suatu lingkungan yang dikontrol.⁷⁴ Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen, yang dijelaskan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang sangat lengkap, memenuhi segala ketentuan untuk mencari tahu keterkaitan relasi penyebab-dampak.⁷⁵ Desain penelitian eksperimen yang peneliti akan gunakan adalah *quasi experimental design*. Karena penelitian eksperimental dilakukan di bawah kendali yang cermat atas faktor perancu selain yang sedang diselidiki, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian yang paling sah dan kredibel secara ilmiah.

Pendekatan penelitian yang paling bermanfaat adalah penelitian eksperimental karena, jika dilaksanakan dengan tepat, pendekatan ini dapat menjawab hipotesis terutama tentang korelasi sebab-akibat.⁷⁶

Menurut definisi yang berbeda, penelitian eksperimental diartikan sebagai studi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang saat ini belum ada datanya. Akibatnya, partisipan penelitian harus menjalani perawatan tertentu, yang dampaknya kemudian terlihat atau diukur (data masa depan). Untuk menciptakan suatu peristiwa atau skenario yang akan diperiksa pengaruhnya, peneliti juga dapat dengan sengaja melakukan penelitian eksperimental dengan memberikan perlakuan tertentu kepada peserta penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini menangkap realitas kondisi sebagaimana adanya, sesuai dengan faktanya di

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B* (Bandung: Alfabet, 2013), h. 107.

⁷⁵Neti Fihani, *Pendekatan Socio-Scientific Issue (Ssi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Konsep Virus*, 2021.

⁷⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.179.

lapangan.

Adapun jenis penelitian eksperimen pada penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dan oleh karena itu merupakan eksperimen semu. Ciri utama dari *quasi experimental research* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai Kelas kontrol diambil tidak secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya Kelas kontrol dan sampel yang digunakan tanpa mengubah struktur kelas yang ada.⁷⁷ Akan ada tes awal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan sumber belajar berbasis *Google Sites*, sedangkan Kelas kontrol menggunakan sumber belajar konvensional. Setiap Kelas kemudian mengikuti tes akhir. Kedua Kelas tersebut diperlakukan berbeda.

Tabel 3.1 Metode Penelitian

E	O ₁	C	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre-test* (sebelum perlakuan) dalam Kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* (setelah perlakuan) dalam Kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* (sebelum perlakuan) dalam Kelas kontrol

O₄ : *Post-test* (sebelum perlakuan) dalam Kelas kontrol

C : Penerapan pembelajaran berbasis *google sites*

Peneliti mengikuti petunjuk dalam kerangka eksperimen di bawah ini untuk melaksanakan prosedur kuasi eksperimen.:

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: ALFABETA, 2012), h.112.

1. Menyajikan soal tes awal kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan maka hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan uji beda yakni uji-t untuk membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.
3. Jika setelah diuji kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka kedua kelas tersebut dapat melanjutkan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas selama empat kali pertemuan.
5. Langkah selanjutnya adalah menyajikan tes akhir kepada Kelas eksperimen dan kontrol setelah kelas eksperimen tersebut diberi perlakuan menggunakan media berbasis *Google Sites*.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan maka hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan uji beda yakni uji beda (uji-t) untuk membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.
7. Langkah terakhir adalah menilai proses pembelajaran dengan menghitung perolehannya, kemudian melakukan uji beda antara tes pertama dan tes definitif untuk menilai apakah dapat memberikan peningkatan hasil pengajaran yang signifikan atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Barru yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 83, Kelurahan Tuwung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Pemilihan SMAN 6 Barru sebagai tempat penelitian didasarkan pada adanya infrastruktur teknologi yang memadai, meliputi ketersediaan

perangkat komputer dan koneksi internet yang stabil.

2. Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI SMAN 6 Barru.

C. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel

Variabel adalah sifat, karakteristik, atau nilai seseorang (atau suatu benda, benda, aktivitas, dll.) dengan variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dilihat dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian, peneliti menetapkan bahwa penggunaan *Google Sites* adalah variabel independen dalam penelitian ini dan hasil belajar sebagai variabel dependen.

2. Definsi Operasional

Definisi variabel yang mencakup operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu dikenal sebagai definisi operasional.

a) *Google Sites*

Google mengembangkan produk bernama *Google Sites* sebagai alat pembuatan *website*. *Google Sites* sangat mudah digunakan, terutama dalam hal memanfaatkan alat seperti *awesome table*, *sheet*, *form*, *google docs*, *calendar*, dan sebagainya untuk mendorong pembelajaran. Metode paling sederhana untuk membuat konten yang dapat diakses dengan cepat secara online adalah dengan memanfaatkan *Google Sites*. *User* dapat menggunakan *Google Sites* untuk proyek Kelas atau individu serta untuk kebutuhan bisnis..

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran yang

digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi. Untuk mengetahui hasil belajar digunakan tes hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri dari objek penelitian dan partisipan dengan kualitas tertentu yang telah dipilih peneliti untuk penelitian dan dari situlah kesimpulan selanjutnya diambil.⁷⁸

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁷⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 6 Barru yang terdaftar pada tahun 2023/2024 yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 111 siswa.

Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subyek penelitian dikarenakan peserta didik di kelas XI dianggap memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademis, dibandingkan dengan kelas X yang masih dalam tahap penyesuaian dan kelas XII yang fokus pada persiapan ujian akhir.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang diacak, yaitu kelas 1 terdiri dari 11 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran berbasis

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B)* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 117.

⁷⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 118.

Google Sites dan kelas 2 terdiri dari 10 peserta didik sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional.

3. Metode Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. *Purposive sampling*, atau yang juga dikenal sebagai sampel bertujuan, melibatkan penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, teknik *purposive sampling* dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasi secara tepat dan relevan.

Purposive sampling digunakan untuk memilih dua kelas individu yang memiliki kemampuan yang homogen, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam analisis perbandingan. *Homogenitas* kemampuan antara kedua kelas ini penting untuk meminimalkan variabel-variabel yang tidak diinginkan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, sehingga perbedaan yang diamati lebih mungkin disebabkan oleh intervensi atau perlakuan yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah siswa kelas XI yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menerima perlakuan atau intervensi khusus yang sedang diteliti, sementara kelas kontrol akan mengikuti metode pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Pemilihan kelas XI sebagai sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya kesesuaian kurikulum, tingkat kesiapan akademik siswa, serta kemampuan untuk mengikuti dan menyerap materi yang diberikan.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini dapat memastikan bahwa kedua kelas yang dipilih memiliki karakteristik yang serupa dan representatif terhadap populasi yang lebih luas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih akurat dalam mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan dan membuat kesimpulan yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bermanfaat dalam proses pengujian hipotesis. Pengujian data diperoleh dengan memberikan nilai *pretest* sebelum perlakuan dan *posttes* setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dan Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes (*pretest* dan *posttes*). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur hasil belajar peserta pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dan Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh dengan menggunakan *Google Sites*. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 25 soal yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan. Tes diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran (*posttes*). Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan perlakuan, yaitu dengan diajarkan menggunakan *Google Sites*.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut yaitu instrumen tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun berdasarkan rubrik pembelajaran oleh peneliti dan divalidasi oleh tim ahli. Tes ini untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda 25 nomor dengan jenjang aspek kognitif yang digunakan dari C1-C4. Adapun kisi-kisi instrumen pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pilihan Ganda

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Rana Kognitif (Butir Soal)				Jumlah Soal Valid
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan pengertian sedekah, hibah dan memberikan hadiah	1,2				2
2.	Menjelaskan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar	3				1
3.	Membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar.		4			1
4.	Menjelaskan syarat rukun sedekah, hibah, hadiah dan manfaatnya dengan benar	6, 10	13			3
5.	Tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam	5, 9	7	8,11, 14	12	7
6.	Menjelaskan Pengertian Haji dan Umroh	15				1
7.	Menjelaskan Rukun Haji dan Umroh	18, 21, 22, 23	25			5
8.	Menjelaskan Wajib Haji dan Sunnah Haji	20, 24				2
9.	Membandingkan Cara Pelaksanaan Haji	19	17			2
10.	Menganalisis Perbedaan Haji dan Umroh		16			1
Jumlah		15	6	3	1	25

Adapun cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item benar}}{\text{total skor}} \times 100$$

Adapun kategori hasil tes peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kategori Hasil Tes Peserta Didik

Nilai	Kategori
90 -100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup Baik
40- 69	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

1. Uji *N-Gain*

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi <g>. Normalized gain atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian. Uji *N-gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain score* tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis gain ternormalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung gain skor ternormalisasi (g) dengan rumus:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

- b. Menentukan nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi
- c. Menentukan kriteria peningkatan gain pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Pembagian *Gain* Skor

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < N\text{-Gain} \leq 1,00$	Sedang
$0,70 < N\text{-Gain} \leq 1,00$	Tinggi

Tabel 3.5 Kategori perolehan tafsiran efektifitas *N-Gain* persen (%)

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

2. Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Pengujian asumsi klasik ini sangat penting untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk analisis regresi linier berganda, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat dipercaya. Berikut adalah langkah-langkah pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh. langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
- b) Menentukan taraf kemakanaan atau nyata α (*level of significance* α).

Gunakan uji signifikansi yang tepat, dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji-t pada uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik daripada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Uji-t (*t-test*) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata skor gain Kelas eksperimen

X_2 : rata-rata skor gain Kelas kontrol

N_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen

N_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol

S^2_1 : varians skor Kelas eksperimen

S^2_2 : varians skor Kelas kontrol

Kemudian hasil t hitung dihubungkan dengan t tabel. Cara untuk menghubungkan t hitung adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan derajat kebebasan (dk) Melihat tabel distribusi t untuk tes satu skor pada taraf signifikansi tertentu.
 - b) Kriteria pengambilan keputusan untuk uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut : Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 3) Prosedur Eksperimen

Menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen, sebagai berikut ⁸⁰:

- 1) Meneliti literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- 2) Mengidentifikasi dan membatasi masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Menyusun rencana secara lengkap dan operasional, meliputi :
 - a. Menentukan variabel bebas dan terikat

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kualitatif, kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.80.

- b. Memilih desain yang digunakan
 - c. Menentukan sampel
 - d. Menyusun alat
 - e. Membuat outline prosedur pengumpulan data
 - f. Merumuskan hipotesis statistik
- 5) Melaksanakan eksperimen
 - 6) Menyusun data untuk memudahkan pengolahan
 - 7) Menentukan taraf signifikan yang akan digunakan dalam menguji hipotesis
 - 8) Mengolah data dengan menggunakan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul)
 - 9) Menjelaskan penafsiran
 - 10) Membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMAN 6 Barru pada peserta didik kelas XI sebanyak 21 peserta didik, sebagai sampel dalam penelitian, di mana dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas eksperimen dengan jumlah 11 peserta didik dan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Materi yang dipilih sebagai materi penelitian yaitu Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan eksperimen yang memperoleh hasil Pendidikan Agama Islam. Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Barru. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistic yang ditentukan. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali berupa *pre-test* dan *post-test*, yaitu kelas yang menggunakan *Google Sites* sebagai kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan *Google Sites* sebagai kelas kontrol.

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, diperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* yakni tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan,

sedangkan *post- test* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelaskan berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian memberikan perlakuan menurut jadwal yang ada, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Kelas
1	Rabu, 27/03/2024	<i>Pre-test</i>	Kontrol
2	Rabu, 27/03/2024	<i>Pre-test</i>	Eksperimen
3	Rabu, 03/04/2024	Perlakuan	Kontrol
4	Rabu, 03/04/2024	Perlakuan	Eksperimen
5	Rabu, 17/04/2024	Perlakuan	Kontrol
6	Rabu, 17/04/2024	Perlakuan	Eksperimen
7	Rabu, 24/04/2024	Post Test	Kontrol
8	Rabu, 24/06/2024	Post Test	Eksperimen

Pengambilan data awal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pre- test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan yang berbeda antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan media *Google Sites* dalam proses pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan *Google Sites* selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas

tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil *post-test* juga dapat diketahui sejauh mana perlakuan yang diberikan mempengaruhi kemajuan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan judul materi Iman kepada Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikategorikan menjadi lima kategori tingkatan, yaitu:

Tabel 4.2 Pengkategorian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	65 – 70
4	Kurang Baik	45 – 64
5	Sangat kurang	26 – 44

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dapat pengklasifikasian hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam 5 (lima) tingkatan. Kategori tertinggi adalah Sangat Baik dengan rentang nilai antara 86 – 100. Kategori ini menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam rentang ini biasanya menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi atau tugas yang dinilai. Kategori kedua adalah Baik dengan rentang nilai 71 – 85. Pada kategori ini, peserta didik menunjukkan performa yang baik, namun tidak sempurna. Peserta didik dalam rentang nilai ini umumnya memiliki pemahaman yang kuat dan

melakukan sebagian besar tugas dengan benar, meskipun mungkin ada beberapa kesalahan kecil atau area yang memerlukan perbaikan. Kategori selanjutnya adalah Cukup Baik dengan rentang nilai 65 – 70. Dikategori ini, peserta didik menunjukkan performa yang memadai. Peserta didik dalam kategori ini memiliki pemahaman dasar terhadap materi atau tugas, tetapi mungkin masih ada beberapa kesalahan atau area yang membutuhkan perhatian lebih. Mereka memenuhi kriteria minimal yang diharapkan. Kategori keempat adalah Kurang Baik dengan nilai antara 45 – 64. Pada kategori ini, peserta didik menunjukkan performa yang kurang memadai. Peserta didik dalam rentang nilai ini menunjukkan pemahaman yang tidak lengkap atau signifikan kesalahan dalam tugas yang dinilai. Mereka memerlukan perbaikan signifikan dalam pemahaman atau keterampilan mereka. Kategori terakhir yaitu Sangat Kurang dengan nilai antara 26 – 44. Kategori ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki performa yang sangat rendah. Peserta didik dalam kategori ini menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas dan melakukan banyak kesalahan dalam tugas yang dinilai. Mereka memerlukan banyak bantuan dan perbaikan untuk mencapai tingkat pemahaman yang memadai.

Penentuan skor hasil akhir pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam menentukan capaian hasil belajar peserta didik, sebab semua kategori penilain tertera berdasarkan perolehan nilai masing-masing peserta didik. Untuk memperoleh data yang tepat sehingga dapat membantu dalam memastikan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kondisi awal yang serupa, memungkinkan perbandingan yang lebih valid setelah perlakuan. Oleh karena itu, data awal yang dikumpulkan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan dengan melakukan *pre test* pada

pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah antara lain memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan manfaat belajar.

Penjelasan awal kepada peserta didik perlu dilakukan sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses penelitian ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelas yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain, bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru berperan untuk mengontrol, memberi arahan, memfasilitasi dan memberikan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai dan menemukan hal-hal baru sehubungan dengan pelajaran tersebut.

a. Data *Pre Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

1) *Data Pre Test* Kelas Kontrol

Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa. Setelah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah. Kemudian peneliti melakukan *pre test*

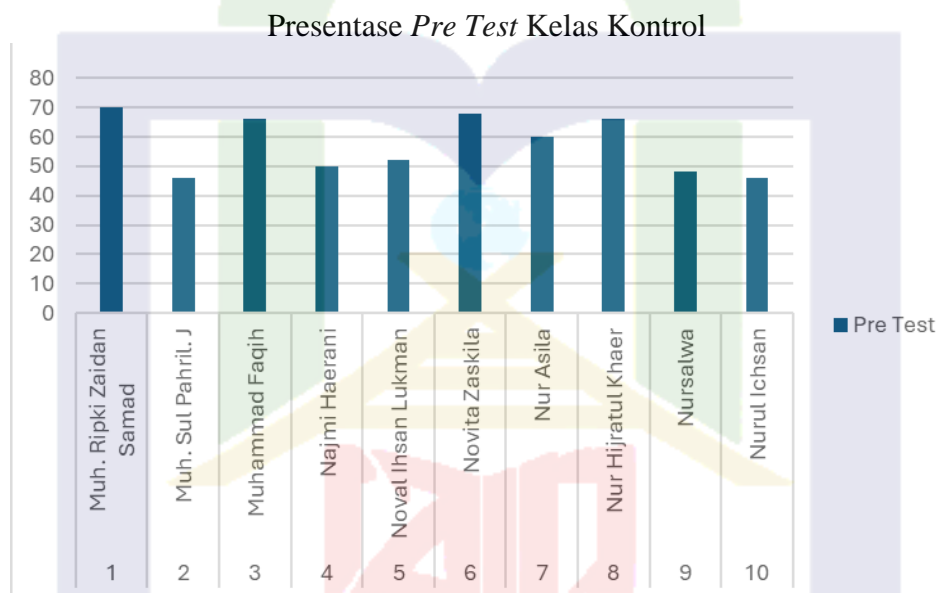
kepada peserta didik SMAN 6 Barru dan akhirnya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentasi *Pre Test* Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol		
	Nama Siswa/Siswi	Nilai <i>Pre test</i>	Predikat
1	Aedil Firmansyah	55	Kurang Baik
2	Ahmad Irwansyah Jusman	60	Kurang Baik
3	Al Akhzan	47	Kurang Baik
4	Ananda Agni Brilian	60	Kurang Baik
5	Islamiyah Hafitrah Khaerunnisa	60	Kurang Baik
6	Jusmiranda	50	Kurang Baik
7	Keyla Cinta Muksa	60	Kurang Baik
8	Luthfiah Julitry	55	Kurang Baik
9	Muh. Arwan .R	60	Kurang Baik
10	Muh. Fathir Mulkaifin. D	55	Kurang Baik
Rata-rata		56,2	Kurang Baik
Nilai Tertinggi		60	Kurang Baik
Nilai Terendah		47	Kurang Baik
Nilai Terbanyak		60	Kurang Baik

Berdasarkan pada tabel *pre test* kelas kontrol di atas diperoleh hasil bahwa peserta didik memperoleh nilai hasil belajar dengan nilai terendah adalah 47, nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terbanyak adalah 60. Jika dibandingkan dengan pengkategorian yang telah dibagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan

bahwa seluruh peserta didik dalam kelas kontrol ini berada dalam predikat kurang baik dengan rentang nilai antara 45 – 64. Demikian pula nilai rata-rata kelas kontrol yakni 56,2 juga berada pada kategori yang sama yaitu kurang baik. Jika melihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas tingkat pemahaman dari peserta didik di kelas kontrol pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah masih pada taraf kurang baik.



Seperti penjelasan peneliti pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikelas XI SMAN 6 Barru.

2) Data *Pre Test* Kelas Ekperimen

Data berikut merupakan data hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa *Pre-Test* pada kelas eksperimen.

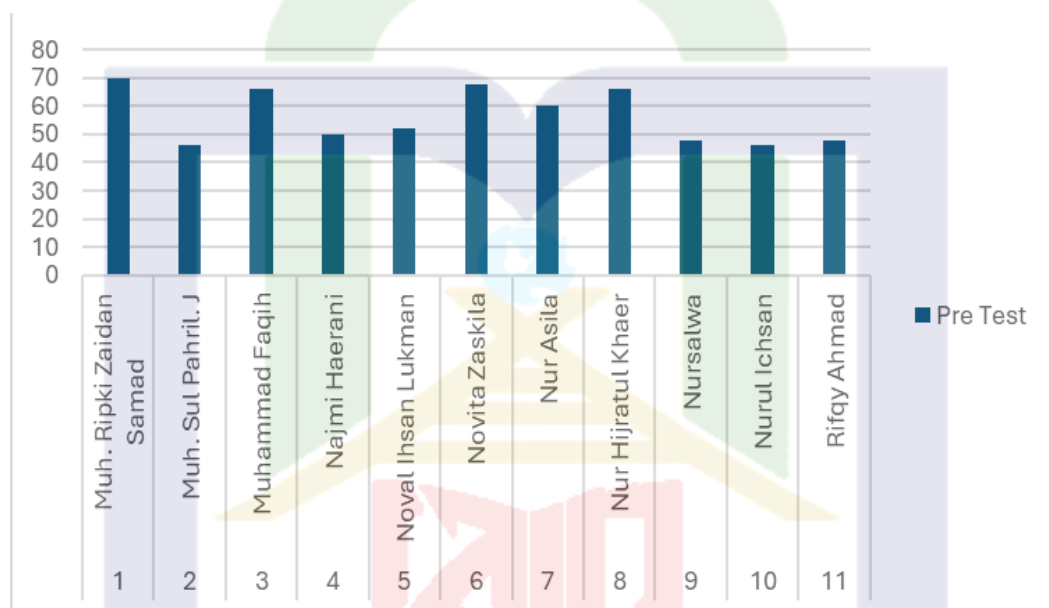
Tabel 4.4 Persentasi *Pre Test* Kelas Eksperimen

NO	Kelas Eksperimen		
	Nama Siswa/Siswi	Nilai <i>Pre test</i>	Predikat
1	Muh. Ripki Zaidan Samad	65	Cukup Baik
2	Muh. Sul Pahril. J	50	Kurang Baik
3	Muhammad Faqih	55	Kurang Baik
4	Najmi Haerani	65	Cukup Baik
5	Noval Ihsan Lukman	65	Cukup Baik
6	Novita Zaskila	50	Kurang Baik
7	Nur Asila	50	Kurang Baik
8	Nur Hijratul Khaer	50	Kurang Baik
9	Nursalwa	65	Cukup Baik
10	Nurul Ichsan	50	Kurang Baik
11	Rifqy Ahmad	55	Kurang Baik
Rata-rata		56,36	Kurang Baik
Nilai Tertinggi		65	Cukup Baik
Nilai Terendah		50	Kurang Baik
Nilai Terbanyak		50	Kurang Baik

Pada tabel *pre test* kelas eksperimen tersebut di atas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah yaitu 55 , nilai tertinggi yaitu 65 dan nilai terbanyak adalah 50. Jika nilai tersebut diproyeksinya dengan tabel 4.2 tentang pengkategorian nilai hasil belajar, maka diperoleh data bahwa nilai *pre test* kelas eksperimen berada pada kategori Kurang Baik dengan rentang nilai 45 – 64 dan kategori

Cukup Baik dengan rentang nilai 65 – 70. Secara lebih spesifik diperoleh data bahwa peserta didik yang mendapatkan perolehan hasil *pre test* kategori cukup baik sebanyak 4 orang peserta didik. Sedangkan untuk perolehan kategori kurang baik sebanyak 7 orang peserta didik.

Presentase *Pre Test* Kelas Eksperimen



3) Hasil Analisis Deskripsi *Pre Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari hasil *pre test* yang telah dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh data yang relatif sama, meskipun ada perbedaan, namun perbedaan tersebut tidak signifikan sehingga tidak terlalu memberi pengaruh yang besar dalam efektifitas dalam penggunaan *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikelas XI SMAN 6 Barru. Secara lebih spesifik data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis *Pre Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Uraian	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Nilai Terendah	47	Kurang Baik	50	Kurang Baik
2	Nilai Tertinggi	60	Kurang Baik	65	Cukup Baik
3	Rata-rata	56,2	Kurang Baik	56,36	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dengan jelas dilihat bahwa secara umum tidak ada perbedaan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata yaitu 56,2 sedangkan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 56,36. Keduanya hanya memiliki selisih sebesar 0,16 yang memberi gambaran bahwa pemahaman awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 47 dan kelas eksperimen adalah 50 yang menunjukkan keduanya berada dalam kategori kurang baik. Namun yang sedikit ada perbedaan adalah nilai tertinggi dimana kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 60 yang masih dalam kategori kurang baik sedangkan kelas eksperimen adalah 65 yang merupakan nilai yang termasuk kategori cukup baik. Perbedaan kategori dalam nilai tertinggi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, jika dianalisis tidak akan memberi pengaruh signifikan sebab nilai kelas eksperimen merupakan ambang terbawah dari kategori cukup baik tersebut.

b. Data *Post Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

b) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelompok dalam penelitian tentang keefektifan penerapan *Google Sites* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikelas XI SMAN 6 Barru yang tidak mendapatkan perlakuan atau intervensi yang sedang diuji dalam penelitian ini. Hasil belajar yang diperoleh oleh kelas kontrol merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dilakukan tanpa perlakuan yang diuji. Adapun nilai hasil belajar dari hasil *Post Test* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentasi *Post Test* Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol		
	Nama Siswa/Siswi	Nilai <i>Post test</i>	Kategori
1	Aedil Firmansya	65	Cukup Baik
2	Ahmad Irwansyah Jusman	55	Kurang Baik
3	Al Akhzan	50	Kurang Baik
4	Ananda Agni Brilian	80	Baik
5	Islamiyah Hafitrah Khaerunnisa	65	Cukup Baik
6	Jusmiranda	55	Kurang Baik
7	Keyla Cinta Muksa	65	Cukup Baik
8	Luthfiah Julitry	85	Baik
9	Muh. Arwan .R	80	Baik
10	Muh. Fathir Mulkaifin. D	80	Baik
Rata-rata		68	Cukup Baik

NO	Kelas Kontrol		
	Nama Siswa/Siswi	Nilai <i>Post test</i>	Kategori
Nilai Tertinggi		80	Baik
Nilai Terendah		50	Kurang Baik
Nilai Terbanyak		80	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang nilai hasil belajar peserta didik di akhir proses pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah. Dari semua populasi peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang peserta didik atau 40% dari seluruh populasi mendapatkan predikat Baik, 3 orang peserta didik atau 30% lainnya mendapatkan predikat cukup baik, sedangkan sisanya yaitu 3 orang peserta didik atau 30% masih mendapatkan predikat kurang baik. Jika dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 68 yang berada pada kategori cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah masih dalam taraf cukup baik.

c) Kelas Eksperimen

Hasil nilai akhir *post test* kelas eksperimen didapatkan dari hasil evaluasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 40 soal menggunakan *handphone android* dan laptop dengan layanan *google form* dari link yang dibagikan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di *group whatsapp* kelas XI SMAN 6 Barru. Hasil keseluruhan nilai peserta didik dari jawaban masing-masing peserta didik dapat terlihat secara otomatis pada *google form* khusus guru

sebagai penanggung jawab materi pembelajaran, dengan demikian kemudahan dalam menghitung nilai akhir lebih mudah dan efisien sebab terjumlah secara otomatis dan tidak perlu memeriksa lembar jawaban satu-persatu.

Kelas eksperimen merupakan kelompok dalam penelitian tentang keefektifan penerapan *Google Sites* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikelas XI SMAN 6 Barru yang menerima intervensi yang sedang diuji. Berbeda dengan kelas kontrol, yang tidak menerima perlakuan dan berfungsi sebagai pembanding, kelas eksperimen dirancang untuk mengukur efek langsung dari intervensi atau perlakuan yang diberikan. Dari hasil pengukuran kelas eksperimen melalui *Post Test* diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentasi *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	Kelas Eksperimen		
	Nama Siswa/Siswi	Nilai <i>Post test</i>	Kategori
1	Muh. Ripki Zaidan Samad	90	Sangat Baik
2	Muh. Sul Pahril. J	75	Cukup Baik
3	Muhammad Faqih	80	Baik
4	Najmi Haerani	80	Baik
5	Noval Ihsan Lukman	90	Sangat Baik
6	Novita Zaskila	75	Cukup Baik
7	Nur Asila	80	Baik
8	Nur Hijratul Khaer	85	Baik
9	Nursalwa	80	Baik
10	Nurul Ihsan	75	Cukup Baik

11	Rifqy Ahmad	80	Cukup Baik
Rata-rata		80,91	Baik
Nilai Tertinggi		90	Sangat Baik
Nilai Terendah		75	Cukup Baik
Nilai Terbanyak		80	Baik

d) Hasil Analisis Deskripsi *Post Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Setelah serangkain proses intervensi diberikan dengan menerapkan alat uji dalam penelitian ini dalam hal ini menggunakan *Google Sites* untuk mendorong meningkatnya hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi Indahny Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikelas XI SMAN 6 Barru. Hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen akan memberi gambaran sejauh mana tingkat keefektifan penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahny Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah. Perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis *Post Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Uraian	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Nilai Terendah	55	Kurang Baik	75	Kurang Baik
2	Nilai Tertinggi	85	Baik	90	Sangat Baik
3	Rata-rata	68	Cukup Baik	80,91	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah dari kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan nilai dimana nilai yang

diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai perolehan kelas kontrol, namun keduanya masih pada kategori kurang baik. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan dari aspek nilai dan kategori, pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 85 dengan predikat baik sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai perolehan sebesar 90 dengan predikat sangat baik. Pada tabel tersebut juga tergambar bahwa secara umum pada kelas kontrol telah memiliki pemahaman dengan kategori cukup baik sementara kelas eksperimen tingkat pemahamannya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah telah mencapai kategori baik.

Untuk mendeskripsikan lebih spesifik tentang tingkat keefektifan penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah akan dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan setiap kategori di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdasarkan nilai *post test*. Frekuensi kemunculan setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Kategori *Post Test*

No	Kategori	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Sangat Baik	0	2
2	Baik	4	5
3	Cukup Baik	3	4
4	Kurang Baik	3	0
5	Sangat kurang	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil peserta yang tinggi didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 2 orang peserta didik dari kelas eksperimen sedangkan dari kelas kontrol tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori sangat baik inilah yang memberi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen sedang kelas kontrol kurang peningkatan hasil belajarnya. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Google Sites* membawa pengaruh baik terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah.

c. Analisis Statistik

1) Uji *N-Gain*

Data hasil belajar siswa yang berdasarkan pada acuan jenjang kognitif taksonomi bloom revisi meliputi: menghafal (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*create*). Hasil belajar siswa dijarang dengan menggunakan instrumen soal pilihan ganda sehingga diperoleh skor mentah *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* tersebut selanjutnya dapat diketahui peningkatan penilaian *pretest* ke *posttest* dengan melihat dan membandingkan nilai *N-Gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai *N-gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Data Hasil Uji *N-gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Pre Test		Nilai Post Test		N-Gain	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	11	80,91	7,3546	72,2	11,4812	0,390620	0,197907
Kontrol	10	56,2	4,7093	68	12,5166	0,272605	0,262343

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji *N-gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen sebesar 0,39 yang artinya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *N-gain score* kelas kontrol sebesar 0,27 yang artinya termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Sites* lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Statistik	Df	Sig.
Eksperimen	0,191	11	0,200
Kontrol	0,231	10	0,139

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai sig untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol adalah 0,139. Karena nilai sig untuk kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), artinya disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji homogenitas hasil belajar disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Uji Levene's Test			
	Levene Statistic	df-1	df-2	Sig
Eksperimen	0,128	1	19	0,724
Kontrol	0,023	1	19	0,879

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.14, didapatkan nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen sebesar 0,724. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,724 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians dalam kelas eksperimen adalah homogen. Homogenitas varians ini penting karena menunjukkan bahwa penyebaran data dalam kelas eksperimen relatif seragam. Dengan varians yang homogen, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa dalam kelas eksperimen memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan hasil belajar mereka tanpa adanya pengaruh varians yang terlalu besar.

Demikian juga, untuk kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,879. Nilai ini juga lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,879 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol juga bersifat homogen. Ini berarti bahwa varians dalam kelas kontrol seragam, yang mendukung asumsi homogenitas varians yang diperlukan untuk melakukan uji statistik yang valid. Homogenitas dalam kelas kontrol memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok kontrol memiliki varians hasil belajar yang serupa, sehingga hasil yang diperoleh dari kelas kontrol dapat dianggap representatif dan tidak dipengaruhi oleh variabilitas yang tinggi.

Dengan demikian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas varians yang penting untuk analisis statistik yang akurat. Asumsi ini sangat penting dalam konteks penelitian karena memastikan bahwa perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil dan valid. Dengan varians yang homogen dalam kedua kelompok, kita dapat lebih yakin bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati adalah hasil dari intervensi yang diberikan dan bukan karena variabilitas dalam data. Hal ini memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian, memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas intervensi yang dilakukan.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan perhitungan skor *N-Gain* dan uji asumsi klasik terhadap data penelitian hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05, yang hasilnya disajikan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan *N-Gain Score*

No	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Pro - Pre</i>	Skor Ideal (100-Pre)	<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score (%)</i>
1	90	65	25	35	0,71	71,43
2	75	50	25	50	0,50	50,00
3	80	55	25	45	0,56	55,56
4	80	65	15	35	0,43	42,86
5	90	65	25	35	0,71	71,43
6	75	50	25	50	0,50	50,00
7	80	50	30	50	0,60	60,00
8	85	50	35	50	0,70	70,00
9	80	65	15	35	0,43	42,86
10	75	50	25	50	0,50	50,00
11	80	55	25	45	0,56	55,56
Mean	80,91	56,36	24,55	43,64	0,56	56,33

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,56 nilai rata-rata *N-Gain Score (%)* sebesar 56,33. Berdasarkan kriteria perolehan uji *N-Gain Score*, maka peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang ($0.30 < N-Gain < 0.70$) dan pada tafsiran cukup efektif. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata nilai hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil ini memberikan dasar kuat untuk menyatakan bahwa ada faktor-faktor tertentu dalam perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Intervensi tersebut bisa berupa metode pembelajaran

baru, penggunaan teknologi dalam kelas, atau pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi atau metode yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas ini mungkin terlihat dalam bentuk pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, peningkatan keterampilan tertentu, atau motivasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol. Keberhasilan metode ini bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum serta teknik pengajaran di masa mendatang. Misalnya, guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan yang telah terbukti efektif ini ke dalam rencana pembelajaran mereka, atau sekolah dapat mengadopsi metode ini secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penemuan bahwa intervensi pada kelas eksperimen menghasilkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar menggarisbawahi pentingnya terus mengevaluasi dan memperbarui pendekatan pengajaran. Dengan memanfaatkan temuan ini, lembaga pendidikan dapat lebih proaktif dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang terbukti efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *Google Sites* di kelas XI SMAN 6 Barru

Dalam mengintegrasikan *Google Sites* sebagai media pembelajaran untuk materi "Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah," berikut adalah teknis pembelajaran yang dapat dijalankan:

a. Pembuatan website di *Google Sites*

1) Akses *Google Sites*

Langkah pertama yang mengakses halaman *Google Sites* di <https://sites.google.com/new>

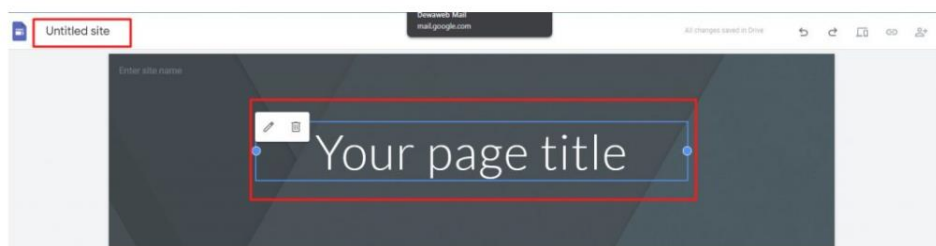
2) Buat *Website* Baru

Setelah berhasil login ke halaman *dashboard*, akan disambut dengan beberapa pilihan *template* di bagian atas halaman lalu memilih salah satu dari *template* tersebut untuk mempercepat proses pembuatan *website*.

Selain menggunakan *template*, juga dapat membuat *website* dari nol dengan memilih opsi *start a new site* yang ada di bagian kiri atas halaman (dengan tanpa + besar).

3) Tentukan Judul *Website* dan Halaman

Setelah membuat *website* baru, perlu mengisi judul *website* dan halaman utama agar lebih mudah untuk diingat. Mengubah judul *website* di bagian kiri atas halaman. Sedangkan judul halaman utama dapat diubah dengan meng-klik pada tulisan *your page title*.



4) Atur Desain *Website*

Setelah mengatur judul *website* dan halaman utama, selanjutnya mengatur desain atau tampilan *website* kamu. Untuk melakukan hal tersebut, kamu perlu mengenali berbagai fitur yang ditawarkan oleh editor *Google Sites*. Dalam *interface Google Sites*, ada tiga set menu editor yang berada di bagian tengah, atas, dan samping.



Pada bagian editor tengah berfungsi untuk mengelola semua elemen yang akan tampil di *website* secara langsung. Dapat menambahkan berbagai elemen, dapat mengubah posisi dan melakukan perubahan seperti mengubah *font*, mengganti warna latar, mengatur paragraf, dan sebagainya melalui editor ini.

Pada bagian editor atas terdapat beberapa tombol yang berfungsi untuk melakukan tindakan yang tidak berkaitan langsung dengan desain *website*.

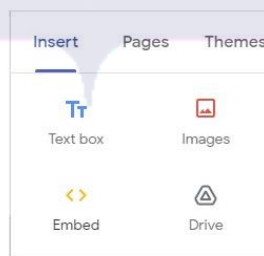


Berikut adalah fungsi dari tombol-tombol tersebut (dari kiri ke kanan):

- *Undo*: Membatalkan perubahan yang telah dilakukan satu langkah ke belakang.
- *Redo*: Mengembalikan perubahan yang telah dilakukan satu langkah ke depan.
- *Preview*: Membuka pratinjau *website* yang sedang dibuat.
- *Copy Link*: Menyalin tautan ke *website* (jika sudah di-*publish*)
- *Share with Others*: Menunjukkan *website* dengan orang lain atau berbagi akses kepemilikan *website* untuk berkolaborasi.
- *Settings*: Membuka beberapa pengaturan *website*, termasuk menghubungkannya ke *Google Analytics*.
- *More*: Menampilkan fungsi tambahan seperti melihat riwayat perubahan atau menduplikasi *website*.
- *Publish*: Tombol untuk mempublikasikan *website* sehingga dapat diakses oleh siapa saja.

Di bagian samping kanan halaman, kamu dapat menemukan menu bagian yang berisi berbagai macam fungsi. Ketiga menu tersebut adalah:

- Insert
- Pages
- Themes

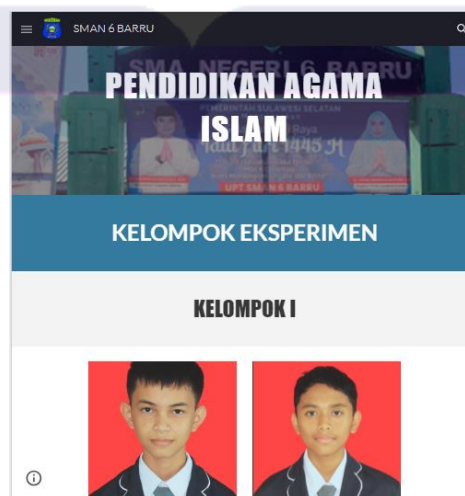


Pada kelompok paling atas dapat melihat empat tombol berwarna. Berikut ini adalah fungsi keempat tombol tersebut:

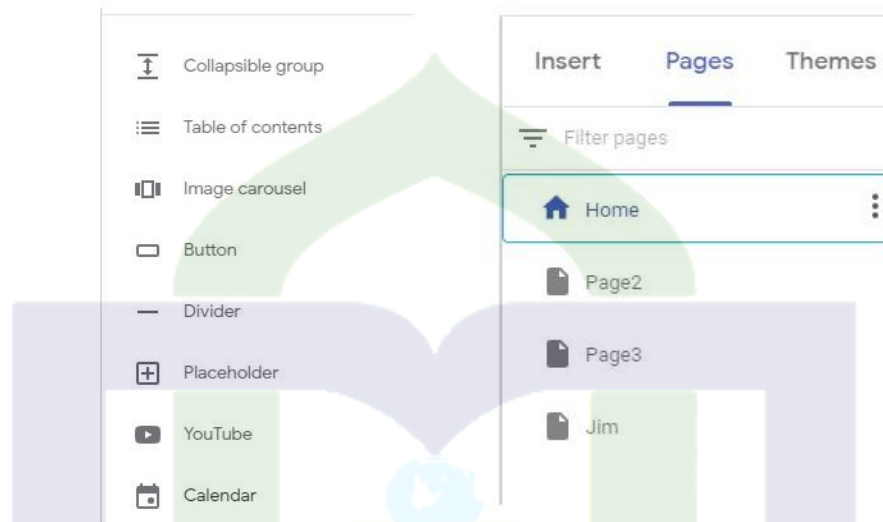
- *Text box*: Membuat sebuah area yang dapat diisi dengan teks.
- *Images*: Menyematkan gambar ke *website* dengan cara mengunggah dari komputer atau memilih dari stok yang tersedia.
- *Embed*: Mencantumkan elemen web dari halaman lain dengan menggunakan *URL* atau *HTML embed code*.
- *Drive*: Mencantumkan file dari *Google Drive* ke *website* yang sedang dibuat.



Di bawah sub-menu berjudul *layout*, terdapat beberapa pilihan tata letak elemen di dalam *website* yang dibuat. Dapat memilih *layout* tersebut untuk menyusun kelompok elemen seperti contoh di bawah ini:



Bagian paling bawah dari menu Insert adalah daftar berisi berbagai elemen tambahan dengan berbagai macam fungsi.



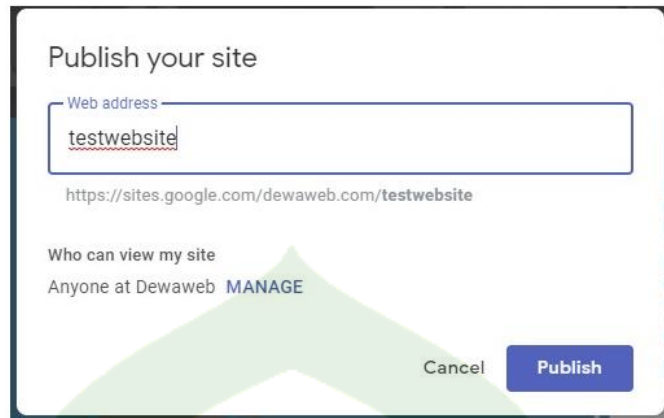
Di sebelah kanan tab Insert terdapat tab dengan judul Pages. *Tab Pages* ini berfungsi untuk:

- Membuat halaman baru
- Mengelola halaman yang ada di *website*
- Memunculkan/menyembunyikan halaman dari *navigation bar*

Tab terakhir di menu bagian kanan adalah *themes*. Seperti namanya, *tab* ini berisi berbagai pilihan tema yang dapat digunakan dari *Google Sites*. Bisa membuat tema sendiri dengan logo, gambar, font, dan skema warna yang dapat diatur sesuka hati.

5) *Publikasi Website*

Setelah tampilan *website* telah selesai, selanjutnya mempublikasikannya dengan menekan tombol *publish* yang ada di bagian kanan atas halaman.



Setelah menekan tombol *Publish*, maka dapat mengatur *URL* untuk website. Jika menggunakan akun *Google* pribadi, maka *URL website* akan memiliki struktur sebagai berikut:

https://sites.google.com/view/nama-website.

Menggunakan akun *Google* sekolah atau perusahaan, maka *URL website* akan mengandung nama organisasi di dalamnya:

https://sites.google.com/namaorganisasi/nama-website

Setelah menentukan *URL* yang ingin digunakan untuk mengakses *website*, cukup tekan *Publish* dan *website* sudah dapat diakses oleh orang lain.

- b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Sites*.

Tabel 4.14 Pelaksanaan pembelajaran penggunaan *Google Sites*

Kegiatan Pembelajaran	Aktifitas Guru
Langkah-1 Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut kepada peserta didik dan memotivasinya untuk belajar.
Langkah-2 Menyajikan informasi	Guru menstimulus peserta didik dengan cara memberikan tanya jawab terhadap pembelajaran PAI
Langkah-3 Pembentukan kelompok belajar	Guru menjelaskan media pembelajaran menggunakan <i>Goole Sites</i> . Guru membentuk kelompok belajar

Kegiatan Pembelajaran	Aktifitas Guru
Langkah-4 Pemberian tugas	Guru memberikan tugas untuk mempelajari teks ataupun video yang telah disiapkan di <i>Google Site</i> dengan pokok-pokok pembelajaran untuk diakses kemudian merangkumnya.
Langkah-5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Langkah-6 Penyampaian hasil kerja masing- masing kelompok	Guru menyuruh perwakilan kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
Langkah-7 <i>Diskusi dan tanya jawab</i>	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab seputar materi
Langkah-8 Pembahasan dan penyimpulan materi pembelajaran	Guru membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran
Langkah-9 Test dan evaluasi	Guru memberikan <i>test</i> dan evaluasi kepada siswa

2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik

Selama proses pemberian intervensi pada kelas eksperimen dan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol berjalan berdasarkan rencana proses pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran yang menjalankan tugas untuk mendidik kelas XI SMAN 6 Barru. Proses belajar mengajar pada Pelajaran PAI berjalan berdasarkan rencana proses pembelajaran yang telah disusun agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis sehingga hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik lebih maksimal. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai meliputi tes awal dan tes akhir dari kedua kelas yang berbeda. kelas eksperimen dalam pembelajaran PAI kelas XI menggunakan media pembelajaran *Google Sites* dengan jumlah peserta

didik sebanyak 11 peserta didik dan kelas kontrol dalam pembelajaran PAI menggunakan pembelajaran bentuk konvensional.

Kemudian kedua kelas tersebut akan diuji dengan instrumen berupa test pilihan ganda yang terlebih dahulu diuji validasi dan tingkat kesukarannya. Data hasil test kedua kelas tersebut akan diuji dengan uji normalitas, jika kedua data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji t. Setelah dilakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil akhir. Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI diukur dengan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang disiapkan pada proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil evaluasi tes akhir dapat lebih maksimal. Dari hasil evaluasi tes akhir yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat sejauh mana tingkat efektifitas intervensi dalam hal ini penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah. Secara lebih spesifik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Sangat Baik	0	0	0	2
2	Baik	0	4	0	3
3	Cukup Baik	0	3	4	3
4	Kurang Baik	10	3	7	3
5	Sangat kurang	0	0	0	0

Pada tabel di atas, pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa pada *pre test* mayoritas peserta didik memperoleh nilai hasil belajar pada kategori kurang baik, namun pada *post test*, nilai hasil belajar peserta didik mencapai kategori baik. Sedangkan jika dibandingkan dengan kelas eksperimen terlihat pada *pre test* kalau peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar pada kategori kurang baik dan cukup baik, tapi pada *post test* terlihat nilai hasil belajarnya telah berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan perbedaan kategori antara kelas kontrol dan kelas eksperimen telah menjelaskan bahwa intervensi yang diberikan berupa penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah pada kelas eksperimen telah menunjukkan peningkatan lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk lebih mengetahui lebih jelas dan spesifik tentang sejauh mana pengaruh penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah terhadap tingkat efektifitas proses pembelajaran pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Rata-rata	Jumlah Siswa	Rata-rata	Jumlah Siswa
1	<i>Pre Test</i>	56,2	10	56,36	11
2	<i>Post Test</i>	68	10	80,91	11
Peningkatan Nilai		11,8		24,55	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perbandingan nilai rata-rata *pre test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 56,2 : 68 terlihat bahwa nilai rata-ratanya tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan untuk nilai *post test*

antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 56,36 : 72,27, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Peningkatan nilai kelas kontrol dari *pre test* dan *post test* yaitu 11,8 sedangkan pada kelas eksperimen peningkatan nilainya sebesar 15,91. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berupa penggunaan *Google Sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama pada materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah memiliki efek positif yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang pembelajaran PAI dengan materi Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah yang diujikan tidak mengalami hasil yang rendah meskipun pada umumnya peserta didik belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini peserta didik pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites* diadakan tes akhir dengan mengalami terjadinya peningkatan hasil pembelajaran, karena peserta didik membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan

Pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan media konvensional, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 60. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya peserta didik menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites*, diperoleh nilai tertinggi 90, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelas belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan media *Google Sites* saat pembelajaran, dimana peserta didik memiliki fasilitas tambahan dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

Pada kelas kontrol peserta didik mengalami kegiatan belajar dengan media tradisional sehingga peserta didik pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan peserta didik lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-sekali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, yang berakibat kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran PAI memerlukan berbagai inovasi guna memotivasi minat belajar dan pada peserta didik. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, dan dalam pembelajaran guru juga kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran.

Dampak dari hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAI, akibatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi menjadi rendah serta pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat bertahan lama.

Penggunaan *Google Sites* merupakan cara kreatif bagi guru untuk memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka rencanakan. Penggunaan *Google Sites* juga tidak hanya berindikasi pada minat belajar maupun keaktifan peserta didik semata, namun hal ini juga terlihat dari hasil belajar

peserta didik. Pada soal peserta didik diminta untuk menganalisis suatu konsep jawaban peserta didik terlihat baik, peserta didik dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Barru dengan menggunakan *Google Sites* pada pembelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan *Google Sites* nilai rata-rata (*mean*) 80,91. Peningkatan ini lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang perolehan nilai *posttest* rata-rata 68. Hasil uji *T-Test* yang didasarkan pada pedoman kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* diketahui nilai rata-rata (*mean*) berdasarkan tabel perhitungan *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 56,33. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas nilai *N-Gain Score* (%) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Sites* pada kelas eksperimen efektif.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran PAI. Selain itu kiranya harus senantiasa mempertimbangkan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dikarenakan media ini efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis rekomendasikan sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar menerapkan pembelajaran *Google Sites* atau yang serupa dalam pembelajaran PAI khususnya pada

meteri Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas khususnya di SMAN 6 Barru.
3. Diharapkan kepada peneliti yang lain agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran *Google Sites* ini pada materi dan sampel yang berbeda pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuh*, Alih bahasa Bustami A. Ghani dan Djohor Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, 1980.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Amini, Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta, 2006.
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta, 2012.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Cahyati & Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi 4, no. 1, 2020
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, 2009.
- Ferismayanti, *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Bk Unesa, 2019
- Fihani, Neti. *Pendekatan Socio-Scientific Issue (Ssi) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Konsep Virus*. 2021.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* Jakarta, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 2009.

- Japrizal, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMK Negeri 6 Bungo*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2021.
- Komariyah, Aan. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Lestari, Cece Fitri. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Caring Community Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa*. Jember : Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Manshuri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, Padang: Akademi Permata, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Masykur, Rubhan, Nofrizal, Muhamad Syazali, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2017.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, 2012.
- Muhammad Taufik *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram*, *Journal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2018.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, Bandung, 2012
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta, 2004.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak, 2006).
- Noer, Usman. *Analisis gaya belajar mahasiswa terhadap model dan strategi pembelajaran dosen*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 2016.
- P, Difa Zalsabella, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*, Salatiga, 2023.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol.15*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2008
- Rohmawati, Afifatu, *Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1*, 2015.
- Rozak, Abd, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta, 2010.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta, 2013
- Sadiman, Arief dkk, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & B*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suprijo, Agus *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, 1996.
- Wahyuddin dan Nurcahya, *Efektivitas Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, Jurnal, Volume. 2, Edisi 1, 2018
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, 2008
- Yusuf, A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1996.
- Zaid, Ivan Syaputra, *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2022.
- Zainal, Muh. dan ST. Kasmawati, *Optimalisasi Google Site sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website pada Pembelajaran Jarak Jauh*. Bojonegoro, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAPORAN KEGIATAN OBSERVASI

PENELITIAN TESIS DENGAN JUDUL:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE SITES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMAN 6 BARRU

PENDAHULUAN

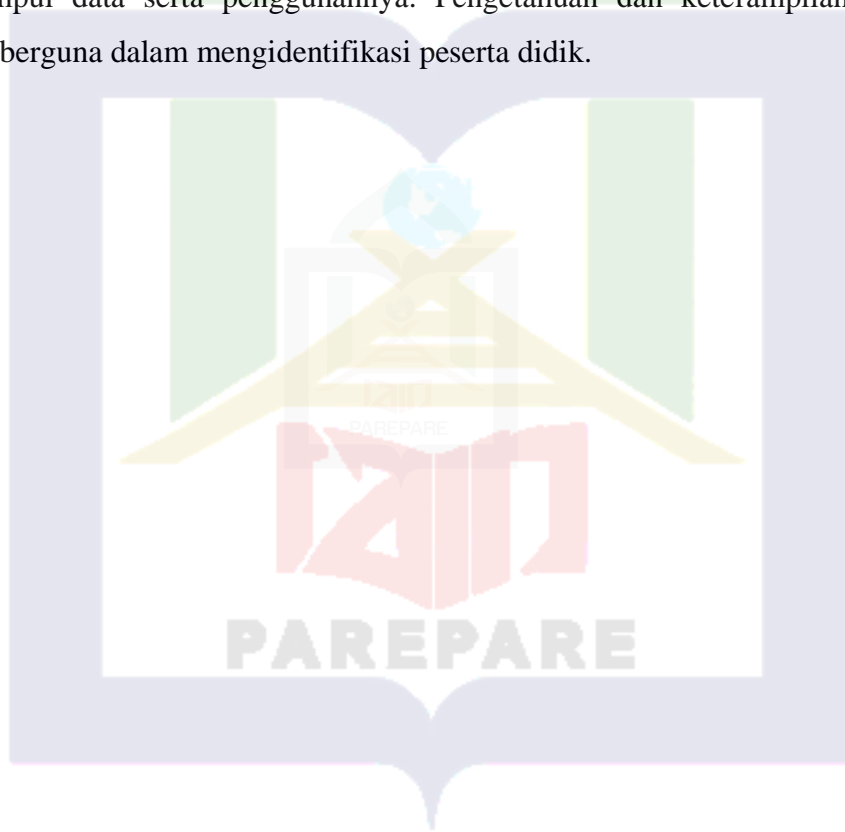
Para peserta didik di setiap Sekolah memiliki keunikan masing-masing serta perbedaan dalam memahami pelajaran ada yang cepat ada yang lambat, begitu juga dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi setiap pembelajaran ada yang hasil belajarnya memuaskan dan sangat memuaskan, bahkan takjaran ditemui ada beberapa peserta didik yang yang cenderung mudah memahami pelajaran tertentu namun ada pelajaran yang lain yang sulit dipahami sebagaimana yang penulis analisis ada beberapa peserta didik yang menyukai pelajaran matematika karena menurutnya lebih mudah dipahami namun lebih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut begitu juga sebaliknya.

Pendidikan menjadi moment wajib yang harus dimiliki setiap generasi mulai dari pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga pendidikan tertinggi sebab dengan pendidikan setiap anak yang menjadi generasi penerus bangsa dapat memperoleh bekal pemahaman ilmu pengetahuan untuk dapat berinteraksi dan menjalani kehidupan sosial dengan mudah. Dengan hadirnya pendidikan yang tak terbatas dari setiap kalangan diharapkan mampu menciptakan insan yang berpengetahuan, berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai norma agama.

Berdasarkan observasi lapangan peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam berinteraksi sosial dengan sesama peserta didik bukan disebabkan karena kelainan fisik ataupun sebagainya tetapi kurangnya moment kebersamaan yang mampu mengeratkan persaudaraan mereka sebab terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu sebab pribadi sosialnya yang tidak sama pada setiap peserta didik sehingga sangat diharapkan suasana

pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi moment penting yang menumbuhkn solidaritas serta karakter yang baik.

Adapun keragaman individual peserta didik yang berbeda-beda memunculkan berbagai karakteristik peserta didik, antara lain mencakup kecerdasan dan kemampuan nalar peserta didik, serta peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Untuk itu guru PAI perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang jenis-jenis data yang perlu dikumpulkan, sumber untuk memperoleh data tersebut, cara dan prosedur mendapatkan data, dan keterampilan dalam menyusun alat pengumpul data serta penggunaannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sangat berguna dalam mengidentifikasi peserta didik.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 BARRU	Kelas : XI	KD : 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5
Mata Pelajaran : PAI	Semester : 2	Pertemuan ke : 1
	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	
Materi :		Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah

A. TUJUAN

1	Menjelaskan konsep sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
2	Menjelaskan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
3	Membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar.
4	Menjelaskan syarat rukun sedekah, hibah, hadiah dan manfaatnya dengan benar
5	Tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> ➤ <i>Handphone Android</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop ➤ File dokumen
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel- yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi konsep sedekah, hibah dan hadiah dan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar.</p>

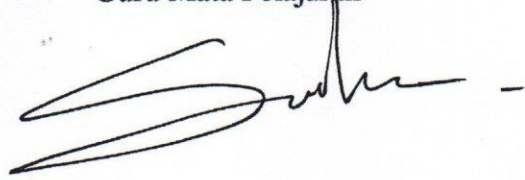
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi konsep sedekah, hibah dan hadiah dan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai konsep sedekah, hibah dan hadiah dan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait konsep sedekah, hibah dan hadiah dan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberika penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap : lembar pengamatan - Pengetahuan : LK Peserta Didik - Keterampilan: Kinerja & Obsevasi

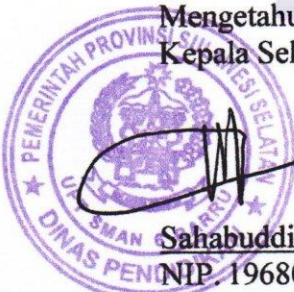
Barru,..... 2024

Guru Mata Pelajaran



Dra. Suhrah
NIP. 196905091994122004

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sahabuddin, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196801021992031014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 BARRU	Kelas : XI	KD : 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5
Mata Pelajaran : PAI	Semester : 2	Pertemuan ke : 2
	Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	
Materi :		Indahnya Berbagi Dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah

A. TUJUAN

1	Menjelaskan konsep sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
2	Menjelaskan ruang lingkup sedekah, hibah dan hadiah dengan benar
3	Membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar.
4	Menjelaskan syarat rukun sedekah, hibah, hadiah dan manfaatnya dengan benar
5	Tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> ➤ <i>Handphone Android</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop ➤ File dokumen
---	---


PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel- yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam, membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar dan tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam.</p>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam, membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar dan tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam, membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar dan tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam, membedakan sedekah, hibah dan hadiah dengan benar dan tujuan sedekah, hibah dan hadiah dalam Islam. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberika penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap : lembar pengamatan - Pengetahuan : LK Peserta Didik - Keterampilan: Kinerja & Obsevasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sahabuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 196801021992031014

Barru,..... 2024

Guru Mata Pelajaran



Dra. Suhrah
NIP. 196905091994122004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 BARRU Mata Pelajaran : PAI	Kelas : XI Semester : 2 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	KD : 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5 Pertemuan ke : 3
Materi	:	Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh

A. TUJUAN

1	Menjelaskan Pengertian Haji dan Umroh
2	Menjelaskan Rukun Haji dan Umroh
3	Menjelaskan Wajib Haji dan Sunnah Haji
4	Membandingkan Cara Pelaksanaan Haji
5	Menganalisis Perbedaan Haji dan Umroh

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> ➤ <i>Handphone Android</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop ➤ File dokumen
---	---

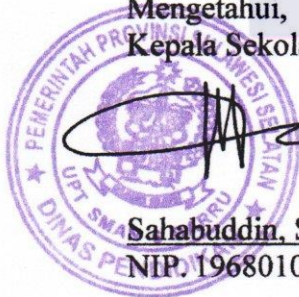
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel- yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengertian dan Rukun Haji dan Umroh

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian dan Rukun Haji dan Umroh
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian dan Rukun Haji dan Umroh
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait Pengertian dan Rukun Haji dan Umroh . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberika penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap : lembar pengamatan - Pengetahuan : LK Peserta Didik - Keterampilan: Kinerja & Obsevasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sahabuddin, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196801021992031014

Baru,..... 2024

Guru Mata Pelajaran

Dra. Suhras
NIP. 196905091994122004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 BARRU Mata Pelajaran : PAI	Kelas : XI Semester : 2 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	KD : 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5 Pertemuan ke : 4
Materi	:	Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh

A. TUJUAN

1	Menjelaskan Pengertian Haji dan Umroh
2	Menjelaskan Rukun Haji dan Umroh
3	Menjelaskan Wajib Haji dan Sunnah Haji
4	Membandingkan Cara Pelaksanaan Haji
5	Menganalisis Perbedaan Haji dan Umroh

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> ➤ <i>Handphone Android</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop ➤ File dokumen
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel- yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	Kegiatan Literasi
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Wajib Haji dan Sunnah Haji .

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Wajib Haji dan Sunnah Haji .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Wajib Haji dan Sunnah Haji .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait Wajib Haji dan Sunnah Haji . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberika penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap : lembar pengamatan - Pengetahuan : LK Peserta Didik - Keterampilan: Kinerja & Obsevasi

Barru,..... 2024

Guru Mata Pelajaran



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sahabuddin, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196801021992031014

Dra. Suhras
NIP. 196905091994122004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 BARRU Mata Pelajaran : PAI	Kelas : XI Semester : 2 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit	KD : 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5 Pertemuan ke : 5
Materi	:	Kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umroh

A. TUJUAN

1	Menjelaskan Pengertian Haji dan Umroh
2	Menjelaskan Rukun Haji dan Umroh
3	Menjelaskan Wajib Haji dan Sunnah Haji
4	Membandingkan Cara Pelaksanaan Haji
5	Menganalisis Perbedaan Haji dan Umroh

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> ➤ <i>Handphone Android</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop ➤ File dokumen
---	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam, berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel- yel/ice breaking) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi cara pelaksanaan haji dan perbedaan haji dan umroh.

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi cara pelaksanaan haji dan perbedaan haji dan umroh.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai cara pelaksanaan haji dan perbedaan haji dan umroh.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait cara pelaksanaan haji dan perbedaan haji dan umroh. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberika penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

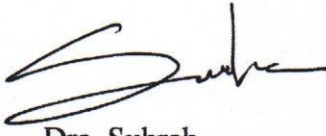
Sikap : lembar pengamatan - Pengetahuan : LK Peserta Didik - Keterampilan: Kinerja & Obsevasi

Barru,..... 2024
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sahabuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 196801021992031014



Dra. Suhrah
NIP. 196905091994122004

TES HASIL BELAJAR

SEKOLAH : SMAN 6 BARRU
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/ Semester : XI / Genap

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (X) !

B. SOAL POST TEST

1. Apa yang membedakan sedekah, hibah, dan hadiah?
 - a) Sedekah dilakukan secara sukarela, sementara hibah dan hadiah tidak.
 - b) Sedekah hanya diberikan kepada fakir miskin, sementara hibah dan hadiah dapat diberikan kepada siapa saja.
 - c) Sedekah bersifat mengharapkan balasan, sedangkan hibah dan hadiah tidak.
 - d) Sedekah merupakan bagian dari ibadah, sementara hibah dan hadiah tidak.
 - e) Sedekah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan hibah dan hadiah bersifat opsional.
2. Mana yang termasuk dalam prinsip sedekah?
 - a) Memberikan tanpa harapan balasan.
 - b) Memberikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di dunia.
 - c) Memberikan hanya kepada keluarga dan kerabat.
 - d) Memberikan hanya bila kelebihan.
 - e) Memberikan dengan meminta imbalan.
3. Apa yang menjadi manfaat sosial dari berbagi melalui hibah dan hadiah?
 - a) Meningkatkan keberuntungan personal.
 - b) Menciptakan sikap permusuhan di antara orang-orang.
 - c) Membangun hubungan sosial yang kuat.
 - d) Mengurangi kepercayaan dalam komunitas.
 - e) Memperkuat ketidaksamaan sosial.
4. Bagaimana perbedaan utama antara hibah dan hadiah?

- a) Hibah melibatkan uang, sementara hadiah dapat berupa barang atau jasa.
 - b) Hibah diberikan tanpa syarat, sedangkan hadiah dapat memiliki syarat tertentu.
 - c) Hibah hanya diberikan kepada keluarga, sementara hadiah dapat diberikan kepada siapa saja.
 - d) Hibah harus dilaporkan kepada pemerintah, sedangkan hadiah tidak perlu.
 - e) Hibah lebih sering diberikan dalam acara formal, sedangkan hadiah lebih informal.
5. Dalam konteks agama Islam, apa yang menjadi tujuan utama dari sedekah?
- a) Menjadi terkenal di masyarakat.
 - b) Meningkatkan status sosial.
 - c) Membantu orang-orang yang membutuhkan.
 - d) Memperoleh keuntungan material.
 - e) Menyembuhkan penyakit.
6. Siapa yang menjadi penerima hibah?
- a) Orang-orang yang berkekurangan secara finansial.
 - b) Orang-orang yang memiliki harta berlebih.
 - c) Orang-orang yang telah berjasa.
 - d) Orang-orang yang hanya meminta-minta.
 - e) Orang-orang yang sudah tua.
7. Apa yang membedakan sedekah dari zakat dalam Islam?
- a) Sedekah bersifat sukarela, sementara zakat wajib dikeluarkan.
 - b) Sedekah hanya diberikan kepada fakir miskin, sedangkan zakat memiliki tujuan yang lebih luas.
 - c) Sedekah diberikan secara langsung, sedangkan zakat dikelola oleh lembaga amil zakat.
 - d) Sedekah diberikan hanya dalam bentuk uang, sementara zakat dapat berupa harta lainnya.

- e) Sedekah dilakukan di bulan Ramadan, sedangkan zakat dilakukan di bulan lain.
8. Bagaimana sedekah dapat memberikan dampak positif pada pemberinya?
- Meningkatkan kekayaan secara materiil.
 - Meningkatkan rasa bangga dan superioritas.
 - Mengurangi rasa syukur.
 - Meningkatkan kebahagiaan dan kedamaian batin.
 - Menjadikan pemberi sedekah terkenal.
9. Apa yang dimaksud dengan sedekah jariah?
- Sedekah yang diberikan kepada keluarga.
 - Sedekah yang memberikan manfaat berkelanjutan.
 - Sedekah yang diberikan secara tersembunyi.
 - Sedekah yang dilakukan secara sporadis.
 - Sedekah yang diberikan kepada tetangga.
10. Bagaimana hukum memberikan hibah dalam Islam?
- Dilarang keras.
 - Diperbolehkan asalkan dengan syarat tertentu.
 - Dianjurkan tetapi bukan kewajiban.
 - Wajib dilakukan setiap tahun.
 - Hukumnya sama dengan memberikan sedekah.
11. Apa yang menjadi tujuan dari memberikan hadiah dalam konteks sosial?
- Menciptakan hutang budi.
 - Membuat orang merasa terbebani.
 - Menunjukkan rasa superioritas.
 - Mempererat hubungan antar-individu.
 - Menyebabkan ketidaknyamanan sosial.
12. Bagaimana sedekah dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial?
- Dengan memberikan lebih banyak kepada mereka yang sudah kaya.
 - Dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat.
 - Dengan memberdayakan orang-orang miskin secara ekonomi.
 - Dengan meningkatkan status sosial pemberinya.

- e) Dengan menimbulkan ketergantungan pada penerima sedekah.
13. Apa yang membedakan antara hadiah dan suap?
- a) Hadiah diberikan tanpa motif tertentu, sementara suap memiliki tujuan tersembunyi.
 - b) Hadiah diberikan secara terang-terangan, sementara suap rahasia.
 - c) Hadiah diberikan kepada orang yang memiliki kewajiban, sementara suap diberikan untuk meminta bantuan.
 - d) Hadiah hanya diberikan kepada sahabat dekat, sedangkan suap kepada siapa saja.
 - e) Hadiah diberikan sebagai bentuk penghargaan, sedangkan suap untuk memperoleh keuntungan pribadi.
14. Bagaimana dampak negatif dari sedekah yang tidak disalurkan dengan baik?
- a) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - b) Menimbulkan ketergantungan pada penerima sedekah.
 - c) Membangun hubungan sosial yang kuat.
 - d) Mengurangi jumlah orang yang membutuhkan.
 - e) Memperburuk kesenjangan sosial.
15. Apa yang dimaksud dengan etika dalam memberikan hadiah?
- a) Memberikan hadiah sebesar mungkin.
 - b) Memberikan hadiah hanya kepada keluarga dekat.
 - c) Memberikan hadiah yang sesuai dengan kebutuhan penerima.
 - d) Memberikan hadiah tanpa memperdulikan keadaan penerima.
 - e) Memberikan hadiah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
16. Apa perbedaan utama antara Haji dan Umrah?
- a) Haji hanya wajib dilakukan sekali seumur hidup, sedangkan Umrah bisa dilakukan kapan saja.
 - b) Haji hanya dapat dilakukan di bulan Ramadan, sedangkan Umrah tidak memiliki waktu khusus.
 - c) Haji melibatkan tawaf di sekitar Ka'bah, sedangkan Umrah tidak.

- d) Haji hanya diperuntukkan bagi umat Islam yang mampu secara finansial dan fisik, sedangkan Umrah tidak memiliki syarat khusus.
- e) Haji berlangsung selama 10 hari, sedangkan Umrah hanya beberapa hari saja.
17. Apa yang menjadi tujuan utama pelaksanaan Haji bagi umat Islam?
- Meningkatkan status sosial di masyarakat.
 - Mendapatkan keuntungan finansial dari perjalanan.
 - Memperoleh pahala besar dan pengampunan dosa.
 - Melakukan wisata religi ke Tanah Suci.
 - Mendapatkan gelar kehormatan dari pemerintah Saudi Arabia.
18. Mana yang termasuk dalam rukun-rukun Haji?
- Memakai pakaian ihram, tawaf, dan bertaubat.
 - Niat, ihram, wukuf di Arafah, tawaf, dan sa'i.
 - Shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad.
 - Bertaubat, memberi sedekah, berdoa, dan berzikir.
 - Mengunjungi Masjidil Haram, berziarah ke makam Nabi, dan bertawasul.
19. Bagaimana cara pelaksanaan tawaf saat melaksanakan Haji atau Umrah?
- Berlari-lari kecil mengelilingi Ka'bah.
 - Berjalan melingkar mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 putaran.
 - Naik kendaraan roda empat mengelilingi Ka'bah.
 - Menyusuri Sungai Zamzam mengelilingi Ka'bah.
 - Berdoa di depan pintu Ka'bah.
20. Apa yang dimaksud dengan wukuf dalam pelaksanaan Haji?
- Berziarah ke makam Nabi Muhammad saw.
 - Berkumpul dan berdiam di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
 - Berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan bukit Marwah.
 - Menyembelih hewan kurban.
 - Melakukan ritual melempar jumrah.
21. Apa yang menjadi syarat sahnya pelaksanaan Umrah?
- Memiliki izin dari pemerintah Saudi Arabia.

- b) Sudah menunaikan haji sebelumnya.
 - c) Berada di kondisi sehat yang memadai.
 - d) Memiliki harta yang cukup untuk biaya perjalanan.
 - e) Melakukan puasa selama 30 hari berturut-turut sebelumnya.
22. Apa yang dimaksud dengan tahallul dalam pelaksanaan Umrah?
- a) Memotong rambut sebagai tanda akhirnya ibadah Umrah.
 - b) Berkumpul di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
 - c) Melakukan tawaf di sekitar Ka'bah.
 - d) Berziarah ke makam Nabi Muhammad saw.
 - e) Menyembelih hewan kurban.
23. Bagaimana urutan pelaksanaan ritual-ritual dalam Haji?
- a) Tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, lempar jumrah.
 - b) Niat, ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, lempar jumrah.
 - c) Niat, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, tawaf, lempar jumrah.
 - d) Ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, lempar jumrah.
 - e) Tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, lempar jumrah, mabit di Muzdalifah.
24. Apa yang menjadi doa yang sering dibaca saat melaksanakan Haji atau Umrah?
- a) Doa untuk kekayaan dan kemakmuran.
 - b) Doa untuk keselamatan perjalanan.
 - c) Doa untuk kemenangan di medan perang.
 - d) Doa untuk memperoleh gelar akademik.
 - e) Doa untuk mendapatkan harta warisan.
25. Apa yang menjadi tanda berakhirnya pelaksanaan Haji?
- a) Memakai pakaian ihram.
 - b) Berziarah ke makam Nabi Muhammad saw.
 - c) Menyembelih hewan kurban.
 - d) Melaksanakan tawaf wada (tawaf perpisahan).
 - e) Berkumpul di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.

LAPORAN DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR

1. Guru membagikan link *Google Sites* kepada peserta didik di grup kelas XI

Soal Pre Test Pendidikan Agama Islam

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Peserta Didik _____

Jawaban Anda _____

Apa yang membedakan sedekah, hibah, dan hadiah? * 5 poin

- Sedekah dilakukan secara sukarela, sementara hibah dan hadiah tidak
- Sedekah hanya diberikan kepada fakir miskin, sementara hibah dan hadiah dapat diberikan kepada siapa saja.
- Sedekah bersifat mengharapkan balasan, sedangkan hibah dan hadiah tidak.
- Sedekah merupakan bagian dari ibadah, sementara hibah dan hadiah tidak
- Sedekah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan hibah dan hadiah



2. Peserta didik mengerjakan soal pre test



3. Lembar jawaban dari *pre test*

Soal Pre Test Pendidikan Agama Islam
Poin total **65/100** ?

Nama Peserta Didik **PAREPARE**
Muh. Ripki Zaidan Samad

✗ Apa yang membedakan sedekah, hibah, dan hadiah? * 0/3

- Sedekah dilakukan secara sukarela, sementara hibah dan hadiah tidak ✗
- Sedekah hanya diberikan kepada fakir miskin, sementara hibah dan hadiah dapat diberikan kepada siapa saja.
- Sedekah bersifat mengharapkan balasan, sedangkan hibah dan hadiah tidak.
- Sedekah merupakan bagian dari ibadah, sementara hibah dan hadiah tidak
- Sedekah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan hibah dan hadiah bersifat opsional

4. Lembar jawaban *post test* pilihan ganda



5. Rekap nilai jawaban *pre test* dan *post test*

PreTest ☆ 📄 🗑️

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

100% Rp % 0.00 123 Defaul... - 10 + :

	A	B	C	D	E	F
1	Timestamp	Score	Nama Peserta Didik	Apa yang membedakan < Mana yang termasuk dal< Apa yang menja		
2	24/04/2024 9:30:27	65 / 100	Muh. Ripki Zaidan Sama	Sedekah dilakukan secar Memberikan tanpa harapan balasan.		
3	25/04/2024 9:31:21	50 / 100	Muh. Sul Pahril. J	Sedekah bersifat menghi	Memberikan tanpa harap	Membangun hul
4	26/04/2024 9:33:04	65 / 100	Noval Ihsan Lukman	Sedekah dilakukan secar Memberikan tanpa harap Menciptakan sik		
5	27/04/2024 9:33:17	55 / 100	Muhammad Faqih	Sedekah bersifat menghi Memberikan tanpa harap Membangun hul		
6	28/04/2024 9:35:50	65 / 100	Najmi Haerani	Sedekah dilakukan secar Memberikan tanpa harap Menciptakan sik		
7	29/04/2024 9:35:42	50 / 100	Nur Asila	Sedekah bersifat menghi Memberikan tanpa harap Membangun hul		
8	30/04/2024 9:37:11	55 / 100	Rifqy Ahmad	Sedekah bersifat menghi Memberikan tanpa harap Menciptakan sik		
9	01/05/2024 9:38:08	50 / 100	Novita Zaskila	Sedekah dilakukan secar Memberikan tanpa harap Membangun hul		

Post Test ☆ 📁 Disimpan ke Drive

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

🔍 🏠 🖨️ 🗑️ 100% ▾ Rp % 0.00 123 Default... ▾ - 10 + ⋮

E13 ▾ | 🔍

	A	B	C	D	E
1	Timestamp	Score	Nama Peserta Didik	Apa yang membedakan s	Mana yang termasuk dali Apa yang
2	24/04/2024 9:30:27	90 / 100	Muh. Ripki Zaidan Sama	Sedekah dilakukan secara	Memberikan tanpa harapan balasar
3	25/04/2024 9:31:21	65 / 100	Muh. Sul Pahril. J	Sedekah dilakukan secara	Memberikan tanpa harap Membang
4	26/04/2024 9:33:04	90 / 100	Noval Ihsan Lukman	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harap Menciptak
5	27/04/2024 9:33:17	55 / 100	Muhammad Faqih	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar
6	28/04/2024 9:35:50	80 / 100	Najmi Haerani	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar
7	29/04/2024 9:35:42	65 / 100	Nur Asila	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar
8	30/04/2024 9:37:11	70 / 100	Rifqy Ahmad	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar
9	01/05/2024 9:38:08	60 / 100	Novita Zaskila	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar
10	02/05/2024 0:28:45	75 / 100	Mund Laksana	Sedekah bersifat mengh	Memberikan tanpa harapan balasar



MEDIA PEMBELAJARAN

The image displays three screenshots of a learning media website for SMA Negeri 6 Barru. The first screenshot shows a portfolio page for the 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM' subject, featuring two groups of students: 'KELOMPOK I' and 'KELOMPOK II'. The second screenshot shows a page titled 'SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH' with a central image of a book cover for 'BAB V INDAHNYA BERBAGI DENGAN SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH'. The third screenshot shows a 'Tugas Individu' (Individual Task) page with a list of questions related to charity.

KELOMPOK I

- Mak, Rizki Zahra Nurani
- Mubassalat Fadhil
- Rahma Zahra
- Rahmi Nurani

KELOMPOK II

SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH

BAB V

INDAHNYA BERBAGI DENGAN SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH

Tugas Individu

Tugas 1 Perorangan

Setelah memahami ketentuan sedekah, kerjakan permasalahan berikut:

1. Apa pendapatmu tentang seseorang yang bersedekah dengan menggunakan uang yang tidak halal?
2. Bagaimana sedekah bisa berfungsi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Allah Swt. membuka berbagai cara bagi hamba untuk beramal dengan bersedekah. Bagaimana cara bersedekah bagi orang tidak memiliki kemampuan ekonomi?
4. Tulislah hadis yang berkaitan dengan sedekah bukan dalam bentuk hartal

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMAN 6 Barru



2. Kegiatan pembelajaran kelas kontrol





3. Kegiatan Pembelajaran kelas eksperimen



4. Konsultasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam



5. Gedung SMAN 6 Barru





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-125/In.39/UPB.10/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Tajuddin Majid
Nim : 2020203886108047
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 03 Juni 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juni 2024
Kepala,



[Handwritten Signature]
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-337/In.39/PP.00.09/PPS.05/03/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

7 Maret 2024

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : TAJUDDIN MAJID
NIM : 2020203886108047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Efektivitas Penggunaan Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 6 Barru.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret s/d Mei Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperiunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmptspk.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmptspk@gmail.com . Kode Pos 90711

Nomor : 139/IP/DPMPTSP/III/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Barru, 14 Maret 2024
Kepada
Yth. Kepala SMAN 6 Barru

di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur Pascasarjana IAIN Parepare Nomor : B-237/In.39/PP.00.9/PPS.05/03/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : TAJUDDIN MAJID
Nomor Pokok : 2020203886108047
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWA (S2)
Alamat : BTN LAWAE BLOK A1 NO.2 KEL. SUMPANG BINANGAE KEC. BARRU KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **15 Maret 2024 s/d 14 April 2024**, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMAN 6 BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

ANDI SYUKUR MAKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru
3. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 6 BARRU**

Alamat : Jalan Pramuka No. 83 Telepon 0427-2323090 Kode Pos 90711 Barru

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/108-UPT SMA.6/BARRU/DISDIK

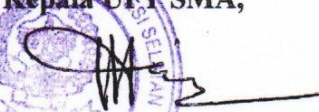
Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 6 Barru menerangkan bahwa:

Nama : TAJUDDIN MAJID
Nomor Pokok : 2020203886108047
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWA (S2)
Alamat : BTN LAWAE BLOK A1 NO.2 KEL.SUMPANG BINANGAE
KEC.BARRU KAB.BARRU

Benar telah melakukan tugas penelitian pada UPT SMA Negeri 6 Barru pada tanggal 15 Maret s.d 14 April 2024, dengan judul penelitian :

“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMAN 6 BARRU”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Maret 2024
Kepala UPT SMA,

SAHABUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP.19680102 199203 1 014



PAPER NAME

Tesis

AUTHOR

Tajuddin Majid

WORD COUNT

27229 Words

CHARACTER COUNT

172557 Characters

PAGE COUNT

153 Pages

FILE SIZE

5.4MB

SUBMISSION DATE

May 29, 2024 10:08 PM GMT+8

REPORT DATE

May 29, 2024 10:11 PM GMT+8**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 3% Internet database
- Crossref database
- 25% Submitted Works database
- 14% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded sources
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

Use of Google Sites Improves Islamic Religious Education Learning Outcomes in Class IX of SMAN 6 Barru

Tajuddin Majid¹, Firman², Musdalifah Muhammadun³, Usman⁴, Zulfah⁵

^{1,2,3,4,5}IAIN Parepare

Email: tajuddinmajid@gmail.com, firman@iainpare.ac.id, musdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id, usman@iainpare.ac.id, zulfah@iainpare.ac.id

Abstract

This research discusses the use of Google Sites in improving Islamic Religious Education learning outcomes in class XI SMAN 6 Barru. This type of research is using the Quasi Experimental Design model with the form of Pretest-Posttest Control Group Design which was carried out in Barru. The main instrument of this research is a test supported by research instruments with data collection in the form of documentation, with a research sample of 21 people divided into 2 classes, namely a sample of 10 people as the control class and 11 people as the experimental class. The sampling technique used is purposive sampling. The results of this research show that what improves student learning outcomes in using Google Sites is providing convenience to students in the teaching and learning process in the classroom and outside the classroom, including the following: (1) accessibility of learning materials, (2) interactivity and collaboration, (3) personalization of learning, and (4) increasing student motivation and involvement in the teaching and learning process. The learning outcomes of Class -average (mean) was 72.27 in the experimental class while 68 in the control class. Based on the results Paired Sample T-Test obtained a significance value of 0.000, which means sig, 0.05, so H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that there are differences in student learning outcomes before and after using Google Sites in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Google Sites, Learning Islamic Religious Education, Student Learning Outcomes

*Corresponding author: tajuddinmajid@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35905/aliftah.v4i2>

AL-IFTAH with CC BY SA license. Copyright ©, the author(s)



1. Introduction

In general, in the school environment, learning is generally held through face-to-face meetings, where teachers and students gather together in the classroom at the same time. The learning process is defined as the interaction that

occurs between students, teachers, and learning resources in a particular context (Moh Suardi, 2018). In this interaction, the teacher's role is considered as a facilitator who helps students achieve various learning goals, including achieving knowledge (cognitive aspect), mastering skills (psychomotor aspect), as well as forming attitudes and values (affective aspect). (Candrasari et al., 2024)

Teachers have an important role in the teaching and learning process with the ability to influence the quality and quantity of teaching. So teachers need to plan and organize the teaching system carefully, and make every effort to ensure that students are interested and enthusiastic in studying the subject matter provided. (Yani, 2023)

Education is a crucial element in planning for the future, holds a significant role in introducing new skills to individuals, so that they are able to meet the demands of a dynamically changing society. (Damsar, 2011) In general, education is organized to meet the needs of society, and after graduating, it is hoped that children can contribute to the development of society or participate in meeting needs for the welfare of society. (Yani & Fattah, 2023)

One form of education is Islamic Religious Education (PAI), which not only provides knowledge about the Islamic religion, but also aims to instill love for Islam in learners, so their own views that are in accordance with the values of Islamic teachings. In this way, they will have a strong belief in religion and be able to change values and attitudes that are not in accordance with the Islamic teachings they are studying. (Noviasmy, 2022)

In its implementation, Islamic Religious Education (PAI) subjects often experience various challenges, one of which is students' low interest in learning. This can be seen from the low student learning outcomes, as well as the large number of students who are not active in participating in PAI learning activities. One factor that can cause students' low interest in learning is teachers' conventional learning methods. Conventional learning methods, such as lectures, often make students feel bored and uninterested. This of course can have an impact on student learning outcomes that are incomplete. (Fachriya & Yani, 2024)

In the generation Z era, students have different characteristics from previous generations. Generation Z students have a high interest in technology and digital

media. So the use of digital media in learning can be an alternative to increase students' interest in learning, including in PAI learning.(Yani, 2022)

Learning is essentially a conscious effort by an educator to teach students (directing students' interactions with other learning resources) in order to achieve the expected goals. (Noer, 2016)In other words, educators try to create learning situations that can stimulate students to interact with various learning sources, including the teacher himself, textbooks, online learning materials, and so on. Through this interaction, it is hoped that students can achieve the desired understanding in accordance with the learning objectives that have been set. This means that learning is directed at the process of understanding and mastering material which can shape students' holistic development.(Rama, 2021)

Effectiveness is an important aspect of management objectives that focuses on the results, goals and targets to be achieved.(Aan Komariah, 2015) As educators who are aware of their responsibilities, it is important for us to strive to increase students' understanding in PAI learning by applying various methods.

Reviewing the way Islamic Religious Education is taught in public schools, especially at SMAN 6 BARRU, shows that the teacher's response and learners' learning needs to be improved. One way to ensure that the Islamic Religious Education teaching process can run efficiently and be easily understood by students is to use a good system and a combination of teaching methods.(Kumala, 2022)

One learning media that can be used to improve student learning outcomes is by using the Google Site application. Google Sites is a learning medium that has the advantages of being quick and easy to prepare, free of charge, and flexible. Based on the background above, researchers are interested in conducting research on the effectiveness of using Google Sites in improving Islamic Religious Education learning outcomes in class XI at SMAN 6 Barru. This research aims to find out whether the use of Google Sites can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education students, as well as what factors influence the effectiveness of using Google Sites in improving Islamic Religious Education learning outcomes.

2. METHODS

This research applies an experimental approach, which is described as a very complete quantitative research approach, fulfilling all the requirements for finding out the relationship between cause-impact relationships.(Neti Fihani, 2021)The experimental research design that researchers will use is a quasi experimental design. Because experimental research is conducted under careful control of confounding factors other than those being investigated, it is the most valid and scientifically credible type of research.

This research was conducted at SMA Negeri 6 Barru which is located on Jalan Pramuka No. 83, Tuwung Village, Barru District, Barru Regency. The selection of SMAN 6 Barru as a research location was based on the existence of adequate technological infrastructure, including the availability of computer equipment and a stable internet connection.

The most useful research approach is experimental research because, if carried out correctly, this approach can answer hypotheses, especially about causal correlation.(Sugiyono, 2014). In this research, the population is all class XI students at SMAN 6 BARRU who are registered in 2023/2024, consisting of 4 classes and totaling 111 students.*The sample taken in this research consisted of two random classes, namely class 1 consisting of 11 students as an experimental class which applied Google Sites-based learning methods and class 2 consisting of 10 students as a control class which applied conventional learning methods.*

Data collection techniques use observation, tests, documentation, learning implementation plans. The instruments in this research are learning outcomes tests, student activity observation sheets, implementation observation sheets. The data analysis technique in this research uses *N-Gain test, classical assumption test, descriptive analysis, hypothesis testing, experimental procedures.*(Muallifin, 2019)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Use Google Sites in class XI SMAN 6 Barru

The author applies the use of Google Sites in Islamic Religious Education learning at SMAN 6 Barru, namely recitation and cooperative learning models through several stages:

- a. The teacher conveys all the learning objectives to be achieved in the lesson to the students and motivates them to learn.

- b. Presenting information, The teacher stimulates students by providing questions and answers regarding PAI learning.
- c. Forming a learning class, the teacher explains learning media using Google Sites and provides material to all class representatives.
- d. Giving assignments, teachers give assignments to study texts, audio or videos that have been prepared on Google Sites with learning points using cellphones and laptops connected to the internet to be accessed and then recited or summarized.
- e. Submitting the work results of each class, the teacher asked each student class representative to present the results of their work.
- f. Discussion and questions and answers, the teacher gives students time to discuss and ask questions about the material about the Beauty of Sharing with Alms, Grants and Gifts.
- g. Discussion and conclusion of learning material, the teacher discusses and concludes the learning material that has been implemented in order to strengthen the material that has been studied by students.

Tests and evaluations, teachers provide tests and evaluations to students both in writing and directly to students

Student PAI Learning Outcomes

During the process of providing intervention in the experimental class and learning activities in the control class, it was carried out based on the learning process plan that had been prepared by the researcher as a subject teacher who carried out the task of educating class XI at SMAN 6 Barru. The teaching and learning process in PAI lessons runs based on a learning process plan that has been prepared so that the implementation of learning can run systematically so that the learning outcomes achieved by students are maximized. Based on the learning objectives to be achieved including initial tests and final tests from two different classes. The experimental class in class XI PAI learning uses Google Sites learning media with a total of 11 students and the control class in PAI learning uses conventional forms of learning.

Then the two classes will be tested with an instrument in the form of a multiple choice test which is first tested for validation and level of difficulty. The

data from the test results for the two classes will be tested using a normality test. If both data from the control class and the experimental class have a normal distribution, it will be continued with the t test. After conducting research on the control class and experimental class, calculations will then be carried out to obtain the final results. Increased understanding of PAI learning is measured by a multiple choice test of 40 questions which is prepared during the learning process so that the results of the final test evaluation can be maximized. From the results of the final test evaluation that was carried out in the control class and experimental class, it can be seen to what extent the level of effectiveness of the intervention, in this case the use of Google Sites in Improving Religious Education Learning Outcomes, is based on the material The Beauty of Sharing with Alms, Grants and Prizes. More specifically, it can be seen in the following table:

Table 1 Distribution of Student Learning Outcome Categories

NO	CATEGORY	FREQUENCY			
		CONTROL CLASS		EXPERIMENT CLASS	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Very good	0	0	0	2
2	Good	0	4	0	3
3	Pretty good	0	3	4	3
4	Not good	10	3	7	3
5	Very less	0	0	0	0

In the table above, in the control class it can be seen that in the pre-test the majority of students obtained learning outcome scores in the poor category, but in the post-test, the student learning outcome scores reached the good category. Meanwhile, when compared with the experimental class, it can be seen in the pre-test that students get learning outcome scores in the poor and quite good categories, but in the post-test it can be seen that their learning outcome scores are in the very good category. Based on the categorical differences between the control class and the experimental class, it has been explained that the intervention given in the form of using Google Sites in Improving Religious Education Learning Outcomes

on the material The Beauty of Sharing with Alms, Grants and Prizes in the experimental class has shown better improvement when compared to the control class.

To find out more clearly and specifically about the extent of the influence of using Google Sites in Improving Religious Education Learning Outcomes in the material The Beauty of Sharing with Alms, Grants and Prizes on the level of effectiveness of the learning process in the control class, you can see the following table:

Table 2 Comparison of Student Learning Outcomes

No.	Category	Control Class		Experimental Class	
		Average	The number of students	Average	The number of students
1	Pre Test	56.2	10	56.36	11
2	Post Test	68	10	72.27	11
Increased Value		11.8		15.91	

Based on the table above, it is known that the comparison of the average pre test score between the control class and the experimental class is 56.2 : 68. It can be seen that the average score is not significantly different. Meanwhile, the post test score between the control class and the experimental class is 56.36 : 72.27, it can be seen that there is a significant difference. The increase in the control class score from the pre test and post test was 11.8, while in the experimental class the score increase was 15.91. Based on these data, it can be concluded that the greater increase in scores in the experimental class shows that the treatment given in the form of using Google Sites in Improving Religious Education Learning Outcomes on the material The Beauty of Sharing with Alms, Grants and Gifts has a significant positive effect compared to the control class.

From the research data that has been analyzed, the findings obtained show that students' initial abilities regarding learning PAI with the material The Beauty of Sharing with Alms, Grants and Prizes that were tested did not experience low results even though in general students had not studied it. In taking this initial test, students basically create this discourse just by guessing. After being given

treatment in the form of learning using Google Sites, a final test was held with an increase in learning outcomes, because students created discourse based on the knowledge they had learned from the learning treatment that had been given.

In the control class which was given learning using conventional media, the average initial test score given was 60. As in the experimental class, students generally answered this initial test by just guessing because they had not yet learned the material being tested. Meanwhile, the final test results given after students received learning treatment using Google Sites, obtained the highest score of 90, which means an improvement compared to the initial test results.

When comparing the average initial test scores of the two study classes, it can be seen that the learning results of the experimental class have improved compared to the learning results of the control class. This can happen because in the experimental class, Google Sites media is used during learning, where students have additional facilities in understanding the material in the learning process.

In the control class, students experience learning activities using traditional media so that students generally only listen passively in receiving lessons. Students' activity is mostly in note-taking activities and occasionally asking questions. With activities that only listen and take notes, it causes boredom for students, which results in students' lack of attention to the lessons being taught.

Facts in the field show that so far the learning process carried out by teachers, especially PAI learning, requires various innovations to motivate students' interest in learning. There are still many teachers who carry out learning only emphasizing cognitive aspects, without paying attention to other aspects, and in learning teachers also pay less attention to the use of learning media.

Statistic analysis

1) N-gain test

Data on student learning outcomes based on the revised Bloom Taxonomy cognitive level reference includes: memorizing, understanding, applying, analyzing, evaluating and creating. Student learning outcomes were captured using a multiple choice question instrument so that pretest and posttest raw scores were obtained from the experimental class and control class. Based on the pretest and posttest scores, we can then see the increase in the pretest to

posttest assessments by looking at and comparing the N-Gain values from the experimental class and the control class. The N-gain values for the experimental class and control class are presented in table 4.12 below:

Table 3 Data on N-gain Test Results for Experimental Class and Control Class

Class	N	Pre-test Value		Post-test scores		N-Gain	
		Average	Division Standards	Average	Division Standards	Average	Division Standards
Experiment	11	56.4	7.354652	72.2	11.481210	0.390620	0.197907
Control	10	56.2	4.709329	68	12.516656	0.272605	0.262343

Based on the data in table 4.12, it can be seen that the results of the N-gain score test calculation show that the average N-gain score for the experimental class is 0.39, which means it is included in the medium category. Meanwhile, the average N-gain score for the control class is 0.27, which means it is included in the low category. Thus it can be concluded that the use of Google Sites further improves student learning outcomes in learning.

2) Classic assumption test

a. Normality test

The data normality test in this study used the Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 0.05 in the experimental class and control class. The results of the normality test for student learning outcomes are presented in table 4.13 below:

Table 5 Normality Test Results of Student Learning Results

Class	Statistics	Df	Sig.
Experiment	0.191	11	0.200
Control	0.231	10	0.139

Based on the data in table 5, it is known that the sig value for the

experimental class is 0.200 and the control class is 0.139. Because the sig value for both groups is greater than 0.05 ($0.200 > 0.05$), it means that it is concluded that the student learning outcomes data for the control class and the experiment is normally distributed.

b. Homogeneity Test

This research's homogeneity test used the Levene test with a significance level of 0.05 in the experimental class and control class. The results of the homogeneity test of learning outcomes are presented in table 4.14 below:

Table 4 Results of Homogeneity Test of Student Learning Outcomes

Class	Levene's Test			
	Levene Statistics	df-1	df-2	Sig
Experiment	0.128	1	19	0.724
Control	0.023	1	19	0.879

Based on the data listed in table 4, the significance value (sig) for the experimental class was 0.724. This value is greater than the specified significance level, namely 0.05 ($0.724 > 0.05$). This shows that the variance in the experimental class is homogeneous. Likewise, for the control class, a significance value (sig) of 0.879 was obtained. This value is also greater than the significance level of 0.05 ($0.879 > 0.05$), so it can be concluded that the control class is also homogeneous. This means that the variance in the control class is uniform, which supports the assumption of homogeneity of variance necessary to conduct a valid statistical test.

3) Hypothesis testing

After calculating the N-gain score and testing classical assumptions on research data on student learning outcomes, the next step is to test the hypothesis. This test was carried out using the Independent Sample T-Test with a significance level of 0.05, the results of which are presented in table 4.45 below:

Table of Independent Sample T-test Results

Data	Q	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std difference. Error
N-gain Learning Outcomes	-8,050	10	0,000	-16.363636	2.032789

Based on the data listed in table 4.45, it is known that the significance value (2-tailed sig) is 0.000. This value is smaller than the specified significance limit, namely 0.05 (sig $0.000 < 0.05$). Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. In other words, it can be concluded that there is a significant difference between the average learning outcome scores between the control class and the experimental class.

This significant difference shows that the intervention or treatment given to the experimental class had a real influence on student learning outcomes compared to the control class which did not receive the same treatment. These results indicate that the learning methods or strategies applied in the experimental class are more effective in improving student learning outcomes compared to the methods used in the control class.

4. CONCLUSION

There is a striking difference in the use of Google Sites in Islamic Religious Education learning, namely that in general the increase in learning outcomes for the experimental class using Google Sites was 15.91 higher than the control class which was only 11.8. Another interesting thing is that all students in the experimental class experienced an increase in their learning outcomes, while in the control class there was one student who actually experienced a decrease in their learning outcomes. The learning outcomes of Class Based on the results *Paired Sample T-Test* obtained a significance value of 0.000 which means sig, 0.05 then H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that there are differences in student learning outcomes before and after using Google Sites in Islamic Religious Education learning.

REFERENCES

REFERENCES

- Aan Komariah. (2015). Visionary Leadership Towards Effective Schools. Literary Earth.
- Candrasari, R., Makulua, J., Noviasmy, Y., & Makulua, K. (2024). GPT Chat: Useful or Not in Supporting Learning in Higher Education. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(2), 537–549.
- Damsar. (2011). Introduction to Sociology of Education. Kencana Preda Media Group.
- Fachriya, F., & Yani, A. (2024). Dynamics of the Bone Bay Community in the Era of DI/TII Turmoil. *JAWI*, 7(1).
- Kumala, D. (2022). Community Life, Local Culture in National Education.
- Moh Suardi. (2018). Learning and Learning. Deepublish.
- Muallifin, MF (2019). ISLAM AND LOCAL CULTURE (RELIGIOUS AND CULTURAL PLURALISM IN INDONESIA). In Abdau: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education (Vol. 2, Issue 1, pp. 61–75). Bina Insan Mulia Islamic Education College (STPI) Yogyakarta. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.25>
- Neti Fihani. (2021). Socio-Scientific Issue (Ssi) Approach to Improve High School Students' Critical Thinking Skills on Virus Concepts. UNMA FKIP National Education Seminar.
- Noer, U. (2016). Analysis of Student Learning Styles Against Lecturer Learning Models and Strategies. *Al-Islah*, 14(2).
- Noviasmy, Y. (2022). Need Analysis Of English Course Materials For The First Grade Of Food Crops And Horticulture Students Of SMKN 4 Sidrap. *Al-Iftah: Journal of Islamic Studies and Society*, 3(1), 42–50.
- Rama, B. (2021). Islamic Education: A Basic Study. UIN Alauddin Press.
- Sugiyono. (2014). Quantitative, qualitative and R & D research methods. Alfabeta.
- Yani, A. (2022). Expression of Tazkiyah al-Nafs in Pappaseng Expression of Tazkiyah al-Nafs in Pappaseng. 10(2), 347–362.
- Yani, A. (2023). Strategy for Inheriting Pappaseng Values in the Bugis Wajo Society. 11(1).
- Yani, A., & Fattah, M. (2023). The Contribution of Caliph Usman bin Affan in the Development of Islamic Civilization. *CARITA: Journal of History and Culture*, 2(1), 75–86.

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Tajuddin Majid
Tempat & Tanggal. Lahir : Pangkep , 05 Oktober 1984
NIM : 2020203886108037
Alamat : BTN Lawae Barru
Nomor HP : 08124175487
Alamat E-Mail : tajuddinmajid2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

- a. SD Negeri No. 2 Takkalasi, dan lulus pada tahun 1997.
- b. SLTP Negeri 2 Barru, dan lulus pada tahun 2000.
- c. SMU Negeri 1 Soppeng Riaja, jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2003.
- d. STMIK Dipanegara, tahun 2004.

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Pegawai Telkom Makassar.
- b. ASN SMAN 6 BARRU.

RIWAYAT ORGANISASI:

- a. Anggota Study Club Kedai Computerworks.
- b. Pengurus Yayasan Masjid Kurir Langit.
- c. Anggota PORDASI BARRU.